

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM  
PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU  
PADA PTPN IV BAH JAMBI  
PEMATANG SIANTAR**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**MEGA MUSTIKA Br. TOHANG  
NPM. 148330035**





**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

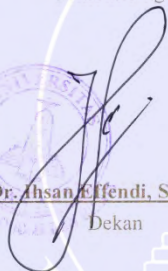
## LEMBAR PENGESAHAN

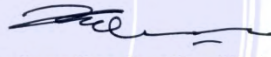
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian  
Persediaan Bahan Baku Pada PTPN IV Bah Jambi Pematang  
Siantar  
Nama : MEGA MUSTIKA Br. TOHANG  
NPM : 14.833.0035  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Hj. Sari Bulan Tambunan, SE., MMA  
Pembimbing I

  
Ilham Ramadhan Nasution, SE., Ak., M.Si., CA  
Pembimbing II

  
Dr. Ahsan Effendi, SE., M.Si  
Dekan

  
Ilham Ramadhan Nasution, SE., Ak., M.Si., CA  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 25 September 2019

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2019



(Mega Mustika br. Tohang)  
NPM.148330035

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---


Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mega Mustika Br. Tohang  
NPM : 148330035  
Progam Studi : Akutansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberiakan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksekutif (*Non- Exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya berjudul : Pengaruh Sistem Informasi Akutansi Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PTPN IV Bah Jambi Pematang Siantar beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksekutif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), *merawat*, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di : Medan  
Pada Tanggal : 25 September 2019  
Yang Menyatakan

  
(Mega Mustika Br. Tohang)  
NPM. 148330035

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM  
PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU  
PADA PTPN IV BAH JAMBI  
PEMATANG SIANTAR**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**MEGA MUSTIKA Br. TOHANG  
NPM. 148330035**





**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

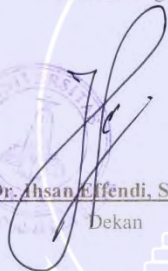
## LEMBAR PENGESAHAN

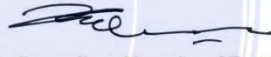
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian  
Persediaan Bahan Baku Pada PTPN IV Bah Jambi Pematang  
Siantar  
Nama : MEGA MUSTIKA Br. TOHANG  
NPM : 14.833.0035  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Hj. Sari Bulan Tambunan, SE., MMA  
Pembimbing I

  
Ilham Ramadhan Nasution, SE., Ak., M.Si., CA  
Pembimbing II

  
Dr. Ahsan Effendi, SE., M.Si  
Dekan

  
Ilham Ramadhan Nasution, SE., Ak., M.Si., CA  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 25 September 2019

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2019



(Mega Mustika br.Tohang)  
NPM.148330035

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mega Mustika Br. Tohang  
NPM : 148330035  
Progam Studi : Akutansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberiakan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksekutif (Non- Exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya berjudul : Pengaruh Sistem Informasi Akutansi Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PTPN IV Bah Jambi Pematang Siantar beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksekutif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), *merawat*, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di : Medan  
Pada Tanggal : 25 September 2019  
Yang Menyatakan



(Mega Mustika Br. Tohang)  
NPM. 148330035



## ABSTRAK

Mega Mustika Br. Tohang, 148330035. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PTPN IV Bah Jambi Pematang Siantar. **Skripsi**. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi. Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dan yang pengukurannya menggunakan skala Likert dan diolah secara statistik dengan menggunakan uji statistik dan dengan bantuan SPSS versi 20.00 For Windows.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa variabel sistem informasi akuntansi (X) berpengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan baku (Y) pada PTPN IV Bah Jambi, dengan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,129 > 1,987$ ) dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa faktor sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi dan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $26,309 > 3,10$ ) dengan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian persediaan bahan baku.

**Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Persediaan Bahan Baku**

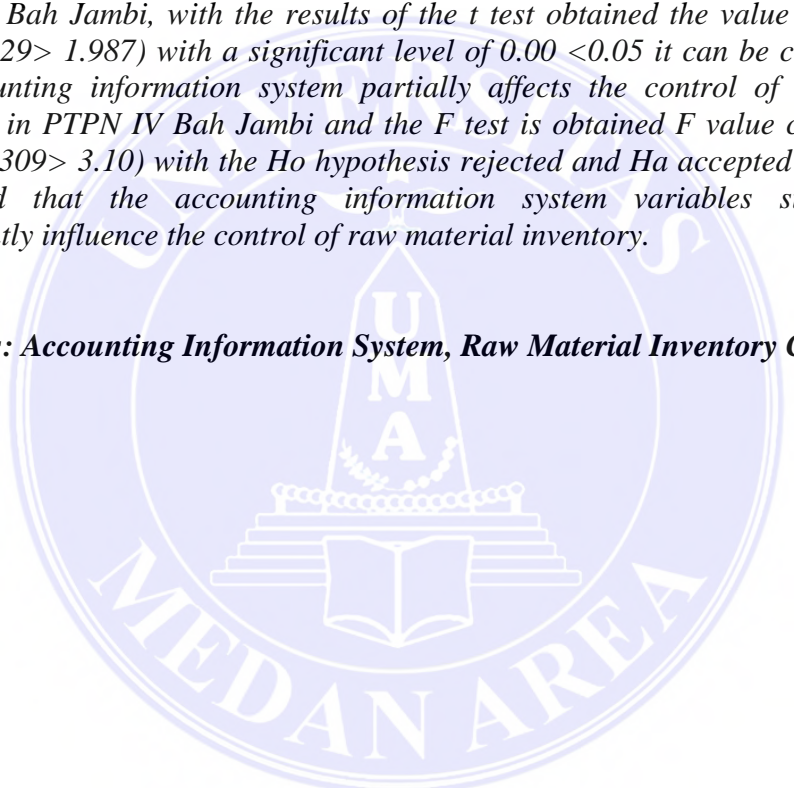
## ABSTRACT

*Mega Mustika Br. Tohang, 148330035. Effect of Accounting Information System in Controlling Raw Material Inventory in PTPN IV Bah Jambi Pematang Siantar. Essay. Faculty of Economics and Business, University of Medan Area, 2018.*

*This study aims to determine the effect of the accounting information system on controlling the supply of raw materials in PTPN IV Bah Jambi. This research was conducted on employees with a total sample of 87 people. Primary data in this study were obtained through questionnaires and interviews and the measurement used a Likert scale and processed statistically using statistical tests and with the help of SPSS version 20.00 for Windows.*

*Based on the results of the study can be obtained that the accounting information system variable (X) affects the control of raw material inventory (Y) on PTPN IV Bah Jambi, with the results of the t test obtained the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.129 > 1.987$ ) with a significant level of  $0.00 < 0.05$  it can be concluded that the accounting information system partially affects the control of raw material inventory in PTPN IV Bah Jambi and the F test is obtained F value calculated  $> F_{table}$  ( $26.309 > 3.10$ ) with the  $H_0$  hypothesis rejected and  $H_a$  accepted so that it can be concluded that the accounting information system variables simultaneously significantly influence the control of raw material inventory.*

**Keywords:** *Accounting Information System, Raw Material Inventory Control*



## ABSTRAK

Mega Mustika Br. Tohang, 148330035. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PTPN IV Bah Jambi Pematang Siantar. **Skripsi**. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi. Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dan yang pengukurannya menggunakan skala Likert dan diolah secara statistik dengan menggunakan uji statistik dan dengan bantuan SPSS versi 20.00 For Windows.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa variabel sistem informasi akuntansi (X) berpengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan baku (Y) pada PTPN IV Bah Jambi, dengan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,129 > 1,987$ ) dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa faktor sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi dan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $26,309 > 3,10$ ) dengan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian persediaan bahan baku.

**Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Persediaan Bahan Baku**

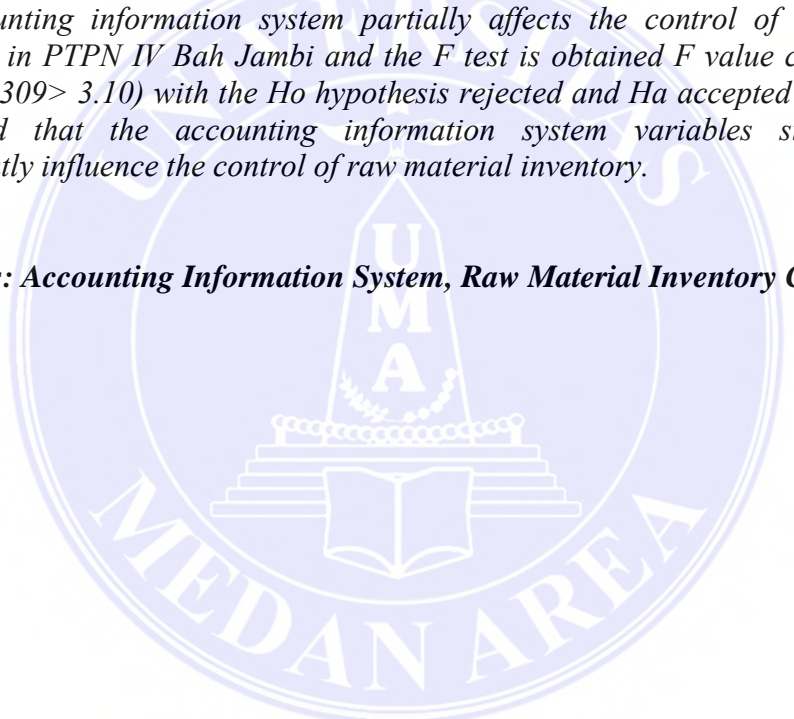
## ABSTRACT

*Mega Mustika Br. Tohang, 148330035. Effect of Accounting Information System in Controlling Raw Material Inventory in PTPN IV Bah Jambi Pematang Siantar. Essay. Faculty of Economics and Business, University of Medan Area, 2018.*

*This study aims to determine the effect of the accounting information system on controlling the supply of raw materials in PTPN IV Bah Jambi. This research was conducted on employees with a total sample of 87 people. Primary data in this study were obtained through questionnaires and interviews and the measurement used a Likert scale and processed statistically using statistical tests and with the help of SPSS version 20.00 for Windows.*

*Based on the results of the study can be obtained that the accounting information system variable (X) affects the control of raw material inventory (Y) on PTPN IV Bah Jambi, with the results of the t test obtained the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.129 > 1.987$ ) with a significant level of  $0.00 < 0.05$  it can be concluded that the accounting information system partially affects the control of raw material inventory in PTPN IV Bah Jambi and the F test is obtained F value calculated  $> F_{table}$  ( $26.309 > 3.10$ ) with the  $H_0$  hypothesis rejected and  $H_a$  accepted so that it can concluded that the accounting information system variables simultaneously significantly influence the control of raw material inventory.*

**Keywords:** Accounting Information System, Raw Material Inventory Control



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perusahaan manufaktur, bahan baku merupakan salah satu roda penggerak dalam kelangsungan hidup usaha perusahaan. Agar kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan secara efektif, tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka perlu adanya pengendalian bahan baku. Pengendalian bahan baku ditetapkan agar kegiatan operasi berjalan dengan efektif dan efisien, serta menjamin adanya keandalan mengenai catatan laporan keuangan.

Dengan adanya pengendalian bahan baku akan tercipta suatu sarana untuk menyusun, mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan, yang secara tidak langsung dapat dijalankan dengan baik. Untuk itu sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku diperlukan bagi setiap perusahaan manufaktur guna mempermudah kegiatan proses pengendalian persediaan bahan baku tersebut. Proses pengendalian persediaan bahan baku yang dilaksanakan oleh perusahaan akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sistem informasi akuntansi yang dapat berperan penting bagi kelancaran proses produksi. Sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi yang menyajikan informasi atas persediaan bahan baku.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan masalah yang perlu diperhatikan, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran persediaan bahan baku serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Untuk menjamin agar pengelolaan persediaan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang

mampu menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Sebaik apapun sistem dan prosedur persediaan bahan baku yang dijalankan dalam suatu perusahaan tanpa adanya suatu pengendalian dimungkinkan terjadi penyimpangan yang akan merugikan perusahaan. Pentingnya sistem pengendalian terhadap persediaan bahan baku adalah untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kurang optimalnya dalam menangani, dan terkadang perusahaan sering mengalami penumpukan persediaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Oleh karena itu pengendalian bahan baku perlu mendapat perhatian yang besar bagi perusahaan karena merupakan unsur asset perusahaan yang memiliki nilai material, serta merupakan asset yang sensitif terhadap waktu, penurunan harga pasar, kerusakan, dan biaya yang disebabkan oleh kesalahan dalam penanganannya. Persediaan bahan baku adalah salah satu faktor penting untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, kegiatan produksi tidak akan berjalan dengan baik tanpa di tunjang dengan pengelolaan persediaan bahan baku yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan pada PTPN IV PKS Bah Jambi diperoleh hasil bahwa permasalahan yang terjadi di yang berkaitan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap persediaan bahan baku bahwa terkadang pihak bagian tanaman tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku setiap bulannya, perusahaan sering mengalami kekurangan bahan baku karena bahan baku yang datang tidak sesuai dengan permintaan dari pihak pengolahan. Perubahan kebutuhan produksi yang tidak sesuai dengan rencana awal dan pihak pengolahan tidak mempunyai *stock* sehingga tidak bisa memenuhi bahan baku yang akan diproduksi. Langkah yang dilakukan oleh PTPN Bah Jambi salah satunya membuat suatu sistem yang terintegrasi mulai dari perencanaan,

pencatatan, pelaporan dan pengawasannya. Dalam perusahaan, sistem yang biasa digunakan adalah sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang memadai, diharapkan dapat tercapainya efektivitas pengendalian persediaan bahan baku.

Oleh sebab itu sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku diharapkan dapat menjadi unsur pendukung bagi suatu perusahaan dalam menunjang kelancaran proses produksi. Dengan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang diberi judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PTPN IV Bah Jambi Pematang Siantar”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi diri peneliti itu sendiri dan bermanfaat pula bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis

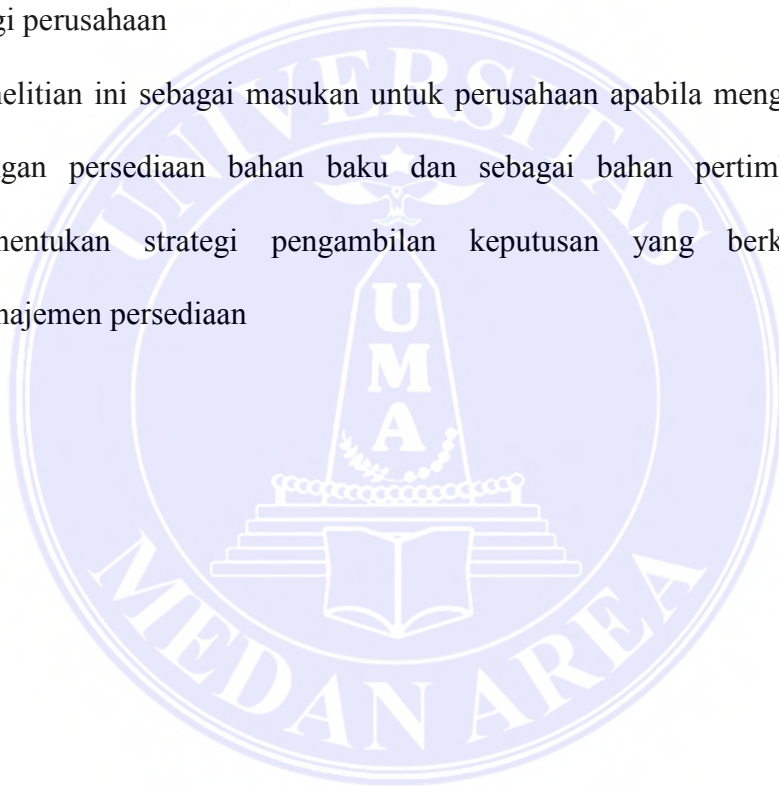
Penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan dan pengembangan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah khususnya tentang manajemen persediaan yang diterapkan dalam dunia kerja.

2. Bagi peneliti berikutnya dan pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya dan pembaca sebagai bahan referensi tambahan untuk meneliti persediaan bahan baku.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini sebagai masukan untuk perusahaan apabila mengalami masalah dengan persediaan bahan baku dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen persediaan





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perusahaan manufaktur, bahan baku merupakan salah satu roda penggerak dalam kelangsungan hidup usaha perusahaan. Agar kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan secara efektif, tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka perlu adanya pengendalian bahan baku. Pengendalian bahan baku ditetapkan agar kegiatan operasi berjalan dengan efektif dan efisien, serta menjamin adanya keandalan mengenai catatan laporan keuangan.

Dengan adanya pengendalian bahan baku akan tercipta suatu sarana untuk menyusun, mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan, yang secara tidak langsung dapat dijalankan dengan baik. Untuk itu sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku diperlukan bagi setiap perusahaan manufaktur guna mempermudah kegiatan proses pengendalian persediaan bahan baku tersebut. Proses pengendalian persediaan bahan baku yang dilaksanakan oleh perusahaan akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sistem informasi akuntansi yang dapat berperan penting bagi kelancaran proses produksi. Sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi yang menyajikan informasi atas persediaan bahan baku.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan masalah yang perlu diperhatikan, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran persediaan bahan baku serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Untuk menjamin agar pengelolaan persediaan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang

mampu menjamin tercapainya tujuan perusahaan. Sebaik apapun sistem dan prosedur persediaan bahan baku yang dijalankan dalam suatu perusahaan tanpa adanya suatu pengendalian dimungkinkan terjadi penyimpangan yang akan merugikan perusahaan. Pentingnya sistem pengendalian terhadap persediaan bahan baku adalah untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kurang optimalnya dalam menangani, dan terkadang perusahaan sering mengalami penumpukan persediaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Oleh karena itu pengendalian bahan baku perlu mendapat perhatian yang besar bagi perusahaan karena merupakan unsur asset perusahaan yang memiliki nilai material, serta merupakan asset yang sensitif terhadap waktu, penurunan harga pasar, kerusakan, dan biaya yang disebabkan oleh kesalahan dalam penanganannya. Persediaan bahan baku adalah salah satu faktor penting untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, kegiatan produksi tidak akan berjalan dengan baik tanpa di tunjang dengan pengelolaan persediaan bahan baku yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan pada PTPN IV PKS Bah Jambi diperoleh hasil bahwa permasalahan yang terjadi di yang berkaitan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap persediaan bahan baku bahwa terkadang pihak bagian tanaman tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku setiap bulannya, perusahaan sering mengalami kekurangan bahan baku karena bahan baku yang datang tidak sesuai dengan permintaan dari pihak pengolahan. Perubahan kebutuhan produksi yang tidak sesuai dengan rencana awal dan pihak pengolahan tidak mempunyai *stock* sehingga tidak bisa memenuhi bahan baku yang akan diproduksi. Langkah yang dilakukan oleh PTPN Bah Jambi salah satunya membuat suatu sistem yang terintegrasi mulai dari perencanaan,

pencatatan, pelaporan dan pengawasannya. Dalam perusahaan, sistem yang biasa digunakan adalah sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang memadai, diharapkan dapat tercapainya efektivitas pengendalian persediaan bahan baku.

Oleh sebab itu sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku diharapkan dapat menjadi unsur pendukung bagi suatu perusahaan dalam menunjang kelancaran proses produksi. Dengan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang diberi judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PTPN IV Bah Jambi Pematang Siantar”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi diri peneliti itu sendiri dan bermanfaat pula bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis

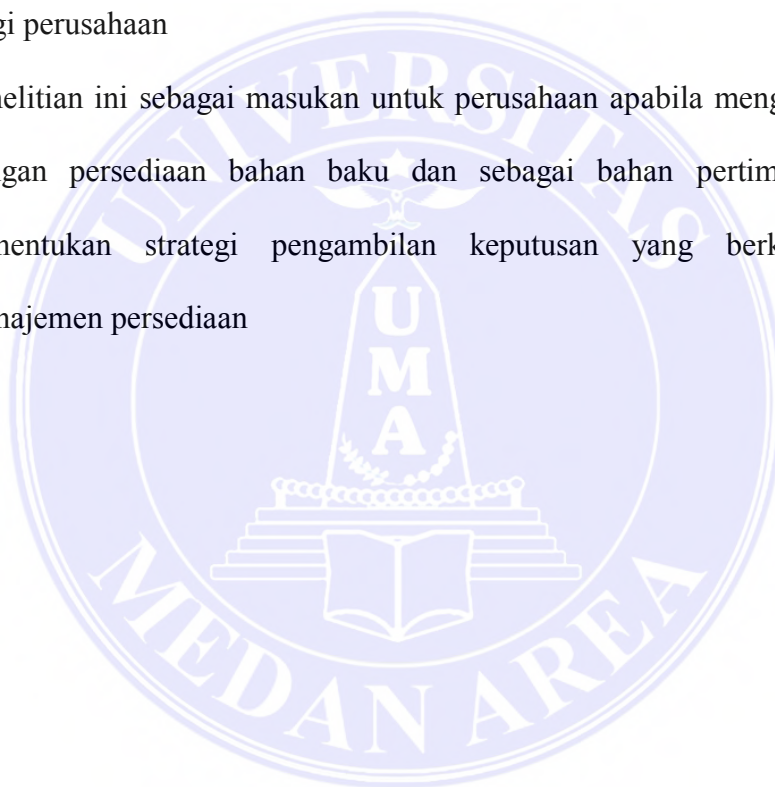
Penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan dan pengembangan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah khususnya tentang manajemen persediaan yang diterapkan dalam dunia kerja.

2. Bagi peneliti berikutnya dan pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya dan pembaca sebagai bahan referensi tambahan untuk meneliti persediaan bahan baku.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini sebagai masukan untuk perusahaan apabila mengalami masalah dengan persediaan bahan baku dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen persediaan



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Teori-Teori**

##### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak luar lainnya.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber daya semacam orang-orang dan peralatan, dirancang untuk mengubah data ekonomi kedalam informasi yang berguna (Jogiyanto, 2000: 49).

Diana dan Setiawati (2011) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2003) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan.

Menurut Chusing dalam Hall (2001) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam

suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi diartikan sebagai komponen perusahaan yang mendukung kegiatan operasional harian perusahaan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi yang terjadi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

### **2.1.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam memenuhi kebutuhannya informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi akuntansi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2014: 11) :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personal organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau pembelian bahan baku yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas sumber daya dan personal.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan (Fitriyah, 2006).

### **2.1.1.3 Manfaat Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Wilkinson (2000: 10-12) sistem informasi akuntansi mempunyai lima manfaat utama :

#### 1. Pengumpulan data

Fungsi pengumpulan data meliputi tahap-tahap pengungkapan data transaksi, pencatatan dan edit data untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan data tersebut.

#### 2. Pemrosesan data

Pemrosesan data berarti mengubah masukan-masukan (input) menjadi keluaran-keluaran (output). Fungsi pemrosesan data meliputi tahap-tahap klasifikasi data, penyalinan data ke media lain, penyortiran data, pengelompokan data, penghitungan peringkasan, membandingkan item-item tertentu dengan file yang terpisah untuk menentukan mengapa berbeda atau sama.

#### 3. Manajemen data

Fungsi data meliputi tahap-tahap penyimpanan, pembaharuan (up date) dan pengambilan kembali (retrieving)

#### 4. Pengendalian data

Fungsi pengendalian data mempunyai tujuan :

- a. Menjaga asset perusahaan termasuk data
- b. Menjamin data yang akurat dan lengkap dan diproses secara besar.

5. Penggunaan sistem informasi akuntansi untuk menambah nilai bagi bisnis

Sebuah sistem informasi akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara lebih efisien dan lebih efektif. Akuntan harus menggunakan rantai nilai untuk menentukan dimana dan bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi maupun perusahaan. Pada dasarnya, sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi bisnis dengan cara sebagai berikut :

- a. Dapat memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi, biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen.
- b. Dapat meningkatkan efisiensi
- c. Dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk memperbaiki pembuatan keputusan.
- d. Dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan
- e. Dapat memperbaiki komunikasi
- f. Dapat memperbaiki penggunaan pengetahuan
- g. Komponen-komponen Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Suatu informasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan haruslah sangat berkualitas agar tidak mengecewakan para pihak yang memakainya. Dan agar informasi tersebut dihasilkan berkualitas maka harus diperhatikan penyusunan yang baik dan benar.

### **2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Wing (2006) informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Data adalah representasi suatu obyek. Terdapat karakteristik informasi yang baik, antara lain:



- a. Akurat, dalam artian dapat menggambarkan kondisi obyek yang sesungguhnya.
- b. Tepat waktu, informasi harus tersedia sebelum keputusan dibuat.
- c. Lengkap, mencakup semua yang diperlukan oleh pembuat keputusan.
- d. Relevan, berhubungan dengan keputusan yang akan diambil.
- e. Terpercaya, isi informasi yang disajikan dapat dipercaya kebenarannya.
- f. Terverifikasi, dengan maksud dapat dilacak sumber sumber aslinya.
- g. Mudah dipahami, informasi harus siap dipahami oleh pembacanya karena pemakai laporan tidak ingin berfikir lagi dalam menerima informasi. Dia hanya ingin tahu kesimpulannya saja apakah informasi tersebut diperlukan
- h. Mudah diperoleh, informasi yang sulit diperoleh bisa tidak berguna karena pengguna tidak ingin bersusah payah dalam mencari informasi.

Terdapat beberapa indikator pokok di dalam sistem akuntansi, Menurut Mulyadi (2001:4-5), bahwa Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari :

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, sehingga data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-

akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

#### 4. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akuntansi terakhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

#### 5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

### 2.1.3 Siklus Transaksi

Untuk menerapkan sebuah sistem informasi akuntansi tahap pertama yang harus dilakukan adalah memahami aktivitas bisnis yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau perusahaan dalam menetapkan keputusan melaksanakan aktivitas bisnis tersebut. Kegiatan yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan dagang mencakup lima siklus transaksi yaitu:

1. Siklus pendapatan, yaitu mencakup transaksi penjualan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan kas dari hasil penjualan tersebut.

2. Siklus pengeluaran, yang mencakup transaksi pembelian barang dan jasa dan pengeluaran kas untuk pembayaran pembelian barang dan jasa tersebut, dan untuk pembayaran berbagai macam biaya, seperti biaya sewa, biaya gaji, dan sebagainya.
3. Siklus sumber daya manusia, yaitu mencakup seluruh transaksi yang berhubungan dengan seleksi, pengangkatan, pelatihan, penempatan, dan pembayaran gaji karyawan.
4. Siklus keuangan, yang mencakup seluruh transaksi yang berhubungan dengan investasi modal dalam perusahaan, peminjaman uang, pembayaran dividen dan bunga, dan pelunasan pinjaman.
5. Siklus buku besar dan pelaporan, yang mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan dan laporan manajerial lainnya, baik untuk transaksi rutin, transaksi non rutin, maupun transaksi penyesuaian.
6. Siklus produksi adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data terkait yang terus terjadi yang berkaitan dengan pembuatan produk.

Perusahaan dapat menggunakan pengetahuan tentang siklus transaksi untuk mengidentifikasi data yang perlu dikumpulkan untuk setiap transaksi. Selanjutnya perusahaan dapat mengikuti prinsip umum perancangan formulir untuk merancang dokumen sumber guna mempermudah penangkapan dan perekaman data transaksi bisnis.

## **2.1.4 Pengendalian Internal**

### **2.1.4.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Menurut Romney dan Steinbart (2009:229): “Pengendalian Internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset,

memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.”

Menurut penelitian Committee of Sponsoring Organization ( COSO ), pengendalian internal merupakan sistem, struktur atau proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen dan karyawan dalam perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian tersebut dicapai, meliputi efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2008:79), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah sistem, struktur atau prosedur yang saling berhubungan memiliki beberapa tujuan pokok yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi yang dikoordinasikan sedemikian rupa, dan mendorong dipatuhinya kebijakan hukum dan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan fungsi utama perusahaan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Menurut Arens & Loebbecke (2009:258) Manajemen dalam merancang struktur pengendalian internal mempunyai kepentingan-kepentingan sebagai berikut:

### 1. Keandalan Laporan Keuangan

Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan bagi investor, kreditor dan pengguna lainnya. Manajemen mempunyai kewajiban hukum dan profesional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai standar laporan, yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### 2. Mendorong efektifitas dan efisiensi operasional

Pengendalian dalam suatu organisasi adalah alat untuk mencegah kegiatan dan pemborosan yang tidak perlu dalam segala aspek usaha, dan untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efektif dan efisien.

### 3. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Pengendalian internal yang baik tidak hanya menyediakan seperangkat peraturan lengkap dan sanksinya saja. Tetapi pengendalian internal yang baik, akan mampu mendorong setiap peronal untuk dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dan berkaitan erat dengan akuntansi contohnya adalah UU Perpajakan dan UU Perseroan Terbatas.

## **2.1.5 Unsur-Unsur Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2008:164), unsur pokok pengendalian internal dalam perusahaan adalah:

### 1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan setiap fungsi untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam setiap organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam tercatat ke dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan (reliability) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:
  - a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
  - b. Pemeriksaan mendadak (suprised auditi)  
Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
  - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari yang lain, agar tercipta internal check yang baik dalam pelaksanaan tugasnya.
  - d. Perputaran jabatan (job rotating).

Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat, memperluas wawasan pengetahuan yang mendalam, sehingga persekongkolan di antara karyawan dapat dihindari.

- e. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.

Untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.

- f. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain.

- 4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara berikut ini dapat ditempuh:

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
- b. Pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

### **2.1.6 Prosedur Pengendalian Internal**

Prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan aturan mengenai kelakuan karyawan yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat tercapai.

Secara umum prosedur pengendalian yang baik terdiri dari :

- 1. Penggunaan Wewenang Secara Tepat

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi

tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Dengan adanya pembagian wewenang ini akan mempermudah jika akan dilakukan audit trail, karena otorisasi membatasi aktivitas transaksi hanya pada orang-orang yang terpilih. Otorisasi mencegah terjadinya penyelewengan transaksi kepada orang lain.

## 2. Pembagian Tugas

Pembagian tugas memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan). Dan suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Dengan pemisahkn fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi pencatatan, catatan akuntansi yang disiapkan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Jika semua fungsi disatukan, akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

## 3. Dokumen dan Catatan yang Memadai.

Prosedur harus mencakup perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. Selanjutnya dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.(biasanya dilakukan berdampingan dengan penggunaan wewenang secara tepat)

## 4. Keamanan yang memadai Terhadap aset dan catatan.



Keamanan yang memadai meliputi pembatasan akses ke tempat penyimpanan aset dan catatan perusahaan untuk menghindari terjadinya pencurian aset dan data/informasi perusahaan.

#### 5. Pengecekan independen terhadap kinerja

Semua catatan mengenai aktiva yang ada harus dibandingkan (dicek) secara periodik dengan aktiva yang ada secara fisik. Pengecekan ini harus dilakukan oleh suatu unit organisasi yang independen (selain unit fungsi penyimpanan, unit fungsi operasi dan unit fungsi pencatatan) untuk menjaga objektivitas pemeriksaan.

Menurut Mulyadi (2002: 183) ada lima indikator yang menyebutkan pengendalian persediaan, antara lain:

##### 1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan unsur pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawan tentang pengendalian internal. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur.

##### 2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko adalah analisis dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan desain aktivitas pengendalian untuk mengurangi risiko tersebut. Penaksiran risiko manajemen untuk tujuan laporan keuangan adalah penaksiran risiko dalam laporan keuangan dengan mengimplementasikan aktivitas pengendalian internal yang bertujuan untuk mengurangi risiko dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

##### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian terdiri dari kebijakan dan prosedur yang umumnya digolongkan menjadi lima kelompok, yaitu: pengendalian pengolahan informasi, pemisahan fungsi, pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan, review atas kerja.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi mencakup sistem akuntansi yang merupakan alat untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut. komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel entitas yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka dengan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi.

#### 5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah sebuah aktivitas yang rutin dilakukan. Pemantauan dilakukan oleh personel yang semestinya yang bertujuan untuk menentukan apakah kinerja telah sesuai yang diharapkan.

### **2.1.7 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan pengendalian Internal**

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Suatu sistem informasi akuntansi pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama mencapai tujuan tertentu dalam perlengkapan mengolah data (sekumpulan unsur) memilih, menyimpan, mengambil data SIA untuk mengetahui hasil laporan yang telah tercatat dalam data penjualan. Sistem merupakan suatu elemen yang

berinteraksi dan diolah menjadi bentuk yang lebih berguna untuk menjalankan suatu program.

Semua aktivitas ekonomi yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan akan diproses dalam suatu sistem yang disebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini dirancang sedemikian rupa oleh suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkannya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Dari uraian di atas, terlihat ada hubungan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dimana fungsi sistem informasi akuntansi sangat berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dijalankan perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1	Djuhara (2014)	Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal persediaan barang CV Tri Multi Manunggal Bandung.	Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel bebas (X) dan pengendalian internal sebagai variabel terikat (Y)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal persediaan barang CV Tri Multi Manunggal Bandung.

2	Dewi (2012)	pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian Bahan Baku (Study Kasus pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB Grub	Efektifitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel bebas (X) dan sistem pengendalian bahan baku sebagai variabel terikat ( Y )	Menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian bahan baku pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB Grub .
---	-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

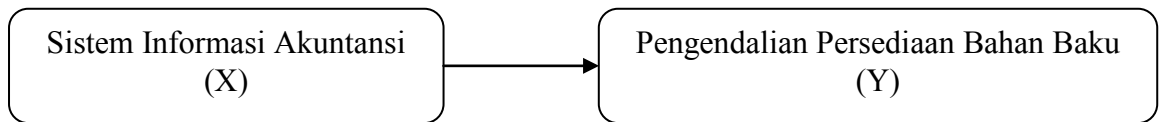
Sumber : Djajun Djuhara 2014, Dewi 2012

### 2.3 Kerangka Konseptual

Sistem informasi Akuntansi merupakan sebuah subsistem dari Sistem Informasi Manajemen, atau dapat disebutkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan pendukung suatu organisasi untuk menjadi kokoh. Setiap hari teknologi akan berkembang, maka sistem informasi pun, terutama Sistem Informasi Akuntansi akan turut mengalami pengembangan sistem. Proses pengembangan sistem dapat diawali dengan melakukan analisis terhadap sistem, kemudian mendesain konseptual dan fisik sistem tersebut. Selanjutnya adalah implementasi sistem dan diakhiri dengan pemeliharannya (Romney & Steinbart, 2011).

Namun tentunya diketahui bahwa beberapa orang tidak mudah dalam menerima dan memahami teknologi. Tetapi beberapa orang dapat menerima dan memahami teknologi dengan alasan adanya ketertarikan terhadap hal tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh Mangkunegara (2002) dimana tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda terhadap penerimaan dan pemahaman teknologi.

Kerangka konseptual pada penelitian ini akan menjelaskan bagaimana Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi kinerja individu. Hubungan tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 2.1 dibawah ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Ada pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi.
2. Ada pengaruh antara sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Teori-Teori**

##### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak luar lainnya.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber daya semacam orang-orang dan peralatan, dirancang untuk mengubah data ekonomi kedalam informasi yang berguna (Jogiyanto, 2000: 49).

Diana dan Setiawati (2011) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2003) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan.

Menurut Chusing dalam Hall (2001) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam

suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi diartikan sebagai komponen perusahaan yang mendukung kegiatan operasional harian perusahaan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi yang terjadi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

### **2.1.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam memenuhi kebutuhannya informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi akuntansi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2014: 11) :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personal organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau pembelian bahan baku yang sering diulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas sumber daya dan personal.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan (Fitriyah, 2006).

### **2.1.1.3 Manfaat Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Wilkinson (2000: 10-12) sistem informasi akuntansi mempunyai lima manfaat utama :

#### 1. Pengumpulan data

Fungsi pengumpulan data meliputi tahap-tahap pengungkapan data transaksi, pencatatan dan edit data untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan data tersebut.

#### 2. Pemrosesan data

Pemrosesan data berarti mengubah masukan-masukan (input) menjadi keluaran-keluaran (output). Fungsi pemrosesan data meliputi tahap-tahap klasifikasi data, penyalinan data ke media lain, penyortiran data, pengelompokan data, penghitungan peringkasan, membandingkan item-item tertentu dengan file yang terpisah untuk menentukan mengapa berbeda atau sama.

#### 3. Manajemen data

Fungsi data meliputi tahap-tahap penyimpanan, pembaharuan (up date) dan pengambilan kembali (retrieving)

#### 4. Pengendalian data

Fungsi pengendalian data mempunyai tujuan :

- a. Menjaga asset perusahaan termasuk data
- b. Menjamin data yang akurat dan lengkap dan diproses secara besar.



## 5. Penggunaan sistem informasi akuntansi untuk menambah nilai bagi bisnis

Sebuah sistem informasi akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara lebih efisien dan lebih efektif. Akuntan harus menggunakan rantai nilai untuk menentukan dimana dan bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi maupun perusahaan. Pada dasarnya, sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi bisnis dengan cara sebagai berikut :

- a. Dapat memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi, biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen.
- b. Dapat meningkatkan efisiensi
- c. Dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk memperbaiki pembuatan keputusan.
- d. Dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan
- e. Dapat memperbaiki komunikasi
- f. Dapat memperbaiki penggunaan pengetahuan
- g. Komponen-komponen Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Suatu informasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan haruslah sangat berkualitas agar tidak mengecewakan para pihak yang memakainya. Dan agar informasi tersebut dihasilkan berkualitas maka harus diperhatikan penyusunan yang baik dan benar.

### 2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wing (2006) informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Data adalah representasi suatu obyek. Terdapat karakteristik informasi yang baik, antara lain:

- a. Akurat, dalam artian dapat menggambarkan kondisi obyek yang sesungguhnya.
- b. Tepat waktu, informasi harus tersedia sebelum keputusan dibuat.
- c. Lengkap, mencakup semua yang diperlukan oleh pembuat keputusan.
- d. Relevan, berhubungan dengan keputusan yang akan diambil.
- e. Terpercaya, isi informasi yang disajikan dapat dipercaya kebenarannya.
- f. Terverifikasi, dengan maksud dapat dilacak sumber sumber aslinya.
- g. Mudah dipahami, informasi harus siap dipahami oleh pembacanya karena pemakai laporan tidak ingin berfikir lagi dalam menerima informasi. Dia hanya ingin tahu kesimpulannya saja apakah informasi tersebut diperlukan
- h. Mudah diperoleh, informasi yang sulit diperoleh bisa tidak berguna karena pengguna tidak ingin bersusah payah dalam mencari informasi.

Terdapat beberapa indikator pokok di dalam sistem akuntansi, Menurut Mulyadi (2001:4-5), bahwa Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari :

### 1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, sehingga data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.

### 2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

### 3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-

akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

#### 4. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akuntansi terakhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

#### 5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

### 2.1.3 Siklus Transaksi

Untuk menerapkan sebuah sistem informasi akuntansi tahap pertama yang harus dilakukan adalah memahami aktivitas bisnis yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau perusahaan dalam menetapkan keputusan melaksanakan aktivitas bisnis tersebut. Kegiatan yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan dagang mencakup lima siklus transaksi yaitu:

1. Siklus pendapatan, yaitu mencakup transaksi penjualan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan kas dari hasil penjualan tersebut.

2. Siklus pengeluaran, yang mencakup transaksi pembelian barang dan jasa dan pengeluaran kas untuk pembayaran pembelian barang dan jasa tersebut, dan untuk pembayaran berbagai macam biaya, seperti biaya sewa, biaya gaji, dan sebagainya.
3. Siklus sumber daya manusia, yaitu mencakup seluruh transaksi yang berhubungan dengan seleksi, pengangkatan, pelatihan, penempatan, dan pembayaran gaji karyawan.
4. Siklus keuangan, yang mencakup seluruh transaksi yang berhubungan dengan investasi modal dalam perusahaan, peminjaman uang, pembayaran dividen dan bunga, dan pelunasan pinjaman.
5. Siklus buku besar dan pelaporan, yang mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan dan laporan manajerial lainnya, baik untuk transaksi rutin, transaksi non rutin, maupun transaksi penyesuaian.
6. Siklus produksi adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data terkait yang terus terjadi yang berkaitan dengan pembuatan produk.

Perusahaan dapat menggunakan pengetahuan tentang siklus transaksi untuk mengidentifikasi data yang perlu dikumpulkan untuk setiap transaksi. Selanjutnya perusahaan dapat mengikuti prinsip umum perancangan formulir untuk merancang dokumen sumber guna mempermudah penangkapan dan perekaman data transaksi bisnis.

## **2.1.4 Pengendalian Internal**

### **2.1.4.1 Pengertian Pengendalian Internal**

Menurut Romney dan Steinbart (2009:229): “Pengendalian Internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset,

memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.”

Menurut penelitian Committee of Sponsoring Organization ( COSO ), pengendalian internal merupakan sistem, struktur atau proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen dan karyawan dalam perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian tersebut dicapai, meliputi efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2008:79), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah sistem, struktur atau prosedur yang saling berhubungan memiliki beberapa tujuan pokok yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi yang dikoordinasikan sedemikian rupa, dan mendorong dipatuhinya kebijakan hukum dan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan fungsi utama perusahaan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Menurut Arens & Loebbecke (2009:258) Manajemen dalam merancang struktur pengendalian internal mempunyai kepentingan-kepentingan sebagai berikut:

### 1. Keandalan Laporan Keuangan

Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan bagi investor, kreditor dan pengguna lainnya. Manajemen mempunyai kewajiban hukum dan profesional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai standar laporan, yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### 2. Mendorong efektifitas dan efisiensi operasional

Pengendalian dalam suatu organisasi adalah alat untuk mencegah kegiatan dan pemborosan yang tidak perlu dalam segala aspek usaha, dan untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efektif dan efisien.

### 3. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Pengendalian internal yang baik tidak hanya menyediakan seperangkat peraturan lengkap dan sanksinya saja. Tetapi pengendalian internal yang baik, akan mampu mendorong setiap peronal untuk dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dan berkaitan erat dengan akuntansi contohnya adalah UU Perpajakan dan UU Perseroan Terbatas.

#### **2.1.5 Unsur-Unsur Pengendalian Internal**

Menurut Mulyadi (2008:164), unsur pokok pengendalian internal dalam perusahaan adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.  
Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan setiap fungsi untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam setiap organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam tercatat ke dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan (reliability) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:
  - a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
  - b. Pemeriksaan mendadak (suprised auditi)  
Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
  - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari yang lain, agar tercipta internal check yang baik dalam pelaksanaan tugasnya.
  - d. Perputaran jabatan (job rotating).

Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat, memperluas wawasan pengetahuan yang mendalam, sehingga persekongkolan di antara karyawan dapat dihindari.

- e. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.

Untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.

- f. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara berikut ini dapat ditempuh:

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
- b. Pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

### **2.1.6 Prosedur Pengendalian Internal**

Prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan aturan mengenai kelakuan karyawan yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat tercapai.

Secara umum prosedur pengendalian yang baik terdiri dari :

1. Penggunaan Wewenang Secara Tepat

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi



tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Dengan adanya pembagian wewenang ini akan mempermudah jika akan dilakukan audit trail, karena otorisasi membatasi aktivitas transaksi hanya pada orang-orang yang terpilih. Otorisasi mencegah terjadinya penyelewengan transaksi kepada orang lain.

## 2. Pembagian Tugas

Pembagian tugas memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan). Dan suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Dengan pemisahkn fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi pencatatan, catatan akuntansi yang disiapkan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Jika semua fungsi disatukan, akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

## 3. Dokumen dan Catatan yang Memadai.

Prosedur harus mencakup perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. Selanjutnya dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.(biasanya dilakukan berdampingan dengan penggunaan wewenang secara tepat)

## 4. Keamanan yang memadai Terhadap aset dan catatan.

Keamanan yang memadai meliputi pembatasan akses ke tempat penyimpanan aset dan catatan perusahaan untuk menghindari terjadinya pencurian aset dan data/informasi perusahaan.

#### 5. Pengecekan independen terhadap kinerja

Semua catatan mengenai aktiva yang ada harus dibandingkan (dicek) secara periodik dengan aktiva yang ada secara fisik. Pengecekan ini harus dilakukan oleh suatu unit organisasi yang independen (selain unit fungsi penyimpanan, unit fungsi operasi dan unit fungsi pencatatan) untuk menjaga objektivitas pemeriksaan.

Menurut Mulyadi (2002: 183) ada lima indikator yang menyebutkan pengendalian persediaan, antara lain:

##### 1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan unsur pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawan tentang pengendalian internal. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur.

##### 2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko adalah analisis dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan desain aktivitas pengendalian untuk mengurangi risiko tersebut. Penaksiran risiko manajemen untuk tujuan laporan keuangan adalah penaksiran risiko dalam laporan keuangan dengan mengimplementasikan aktivitas pengendalian internal yang bertujuan untuk mengurangi risiko dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

##### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian terdiri dari kebijakan dan prosedur yang umumnya digolongkan menjadi lima kelompok, yaitu: pengendalian pengolahan informasi, pemisahan fungsi, pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan, review atas kerja.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi mencakup sistem akuntansi yang merupakan alat untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut. komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel entitas yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka dengan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi.

#### 5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah sebuah aktivitas yang rutin dilakukan. Pemantauan dilakukan oleh personel yang semestinya yang bertujuan untuk menentukan apakah kinerja telah sesuai yang diharapkan.

### **2.1.7 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan pengendalian Internal**

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Suatu sistem informasi akuntansi pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama mencapai tujuan tertentu dalam perlengkapan mengolah data (sekumpulan unsur) memilih, menyimpan, mengambil data SIA untuk mengetahui hasil laporan yang telah tercatat dalam data penjualan. Sistem merupakan suatu elemen yang

berinteraksi dan diolah menjadi bentuk yang lebih berguna untuk menjalankan suatu program.

Semua aktivitas ekonomi yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan akan diproses dalam suatu sistem yang disebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini dirancang sedemikian rupa oleh suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkannya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Dari uraian di atas, terlihat ada hubungan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dimana fungsi sistem informasi akuntansi sangat berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dijalankan perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1	Djuhara (2014)	Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal persediaan barang CV Tri Multi Manunggal Bandung.	Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel bebas (X) dan pengendalian internal sebagai variabel terikat (Y)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal persediaan barang CV Tri Multi Manunggal Bandung.

2	Dewi (2012)	pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian Bahan Baku (Study Kasus pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB Grub	Efektifitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel bebas (X) dan sistem pengendalian bahan baku sebagai variabel terikat ( Y )	Menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian bahan baku pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB Grub .
---	-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

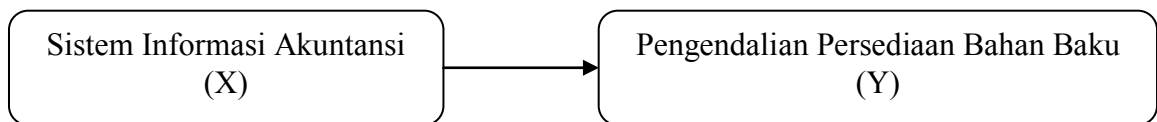
Sumber : Djajun Djuhara 2014, Dewi 2012

### 2.3 Kerangka Konseptual

Sistem informasi Akuntansi merupakan sebuah subsistem dari Sistem Informasi Manajemen, atau dapat disebutkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan pendukung suatu organisasi untuk menjadi kokoh. Setiap hari teknologi akan berkembang, maka sistem informasi pun, terutama Sistem Informasi Akuntansi akan turut mengalami pengembangan sistem. Proses pengembangan sistem dapat diawali dengan melakukan analisis terhadap sistem, kemudian mendesain konseptual dan fisik sistem tersebut. Selanjutnya adalah implementasi sistem dan diakhiri dengan pemeliharannya (Romney & Steinbart, 2011).

Namun tentunya diketahui bahwa beberapa orang tidak mudah dalam menerima dan memahami teknologi. Tetapi beberapa orang dapat menerima dan memahami teknologi dengan alasan adanya ketertarikan terhadap hal tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh Mangkunegara (2002) dimana tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda terhadap penerimaan dan pemahaman teknologi.

Kerangka konseptual pada penelitian ini akan menjelaskan bagaimana Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi kinerja individu. Hubungan tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 2.1 dibawah ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Ada pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi.
2. Ada pengaruh antara sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Asosiatif*, menurut sugiyono (2009 : 11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan itu serta untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara kedua variabel tersebut.

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PTPN IV PKS Bah Jambi yang berada di kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Nagori Bah Jambi 1, Pematang Siantar.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2012: 177) populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PTPN IV Bah Jambi yang berjumlah sebanyak 750 orang.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian-bagian kecil dari keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Arikunto Suharsimi (2002:120) menjelaskan bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini disebut penelitian

populasi. Akan tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Memperhatikan pernyataan diatas karena jumlah populasi yang diperoleh peneliti lebih dari 100 responden, maka prosedur penarikan sampel pada penelitian ini mengacu pada rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{750}{1 + (750)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{750}{1 + (750)(0,01)}$$

$$n = \frac{750}{1 + (7,5)}$$

$$n = 88,23 \text{ Orang} = 88 \text{ Orang}$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e: Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance ) yaitu 10 %.

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 88 orang konsumen. Penentu sampel dilakukan dengan menggunakan cara *Non Probability Sampling* dengan menggunakan Metode *Accidental Sampling*. Teknik *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:122). Sedangkan Metode *Accidental Sampling*, yaitu dengan kriteria siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Sistem Informasi Akuntansi



2. Variabel Terikat ( Y ) : Pengendalian bahan baku

### 3.3.2 Definisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Sistem informasi akuntansi ( X )	Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi (Hall, 2001).	1. Akurat 2. Relevan 3. Tepat Waktu	Likert
Pengendalian persediaan bahan baku ( Y )	Pengendalian persediaan merupakan rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Romney dan Steinbart, 2009)	1. Lingkungan Pengendalian Internal 2. Penilaian Risiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan	Likert

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi ( pengamatan )

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk meneliti data yang akan dibutuhkan kebenarannya.

2. Wawancara ( interview )

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan para pegawai

### 3. Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan yang diteliti.

### 4. Angket ( questioner )

Angket merupakan instrumen pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Angket tersebut akan memuat pertanyaan sebanyak 10 item dengan perincian sebagai berikut:

- a. Untuk aspek sistem informasi akuntansi, peneliti memberikan pertanyaan sebanyak 5 item.
- b. Untuk aspek pengendalian bahan baku, peneliti memberikan pertanyaan sebanyak 5 item.

Untuk proses pengukuran data dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Menurut Sugiyono (2012:86) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisa kuantitatif penelitian ini maka peneliti memberikan 5 (lima) alternative jawaban kepada responden untuk masing-masing variabel dengan menggunakan skala 1 sampai 5, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Skala Likert**

No.	Item Instrumen	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012:87)

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:78) uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji validitas adalah korelasi *Rank Spearman*.

Pengertian Korelasi *Rank Spearman* menurut Jonathan Sarwono (2006:43), menyatakan bahwa “Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan-hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat tergantung yang berskala ordinal”.

Biasanya syarat minimum uji validitas untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r_s$  tabel = 0,3. Jadi, apabila korelasi antara butir pertanyaan dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir pertanyaan dalam instrumen tersebut tidak valid (Sugiyono, 2011:78).

##### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:80) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable....

(Sugiyono 2011:80)

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2005:110) menyatakan “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.”

Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan statistik. Analisis statistik dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan alat uji yaitu:

Uji *Kolmogrov Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal
- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal

Hipotesis yang digunakan:

- a)  $H_0$ : data residual berdistribusi normal
- b)  $H_a$ : data residual tidak berdistribusi normal

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Situmorang, dkk (2008:104). Variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan VIP (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai  $Tolerance > 1$ , atau nilai  $VIF < 5$ , maka tidak terjadi multikolinearitas (Situmorang, dkk, 2008:104).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedosis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2010).

Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2010).

### 3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas ( X ) terhadap variabel terikat ( Y ) digunakan teknik data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Model sampel untuk linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (\text{sugiyono,2008:277})$$

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2009) “untuk menguji signifikansi hubungan, maka perlu diuji dengan menggunakan uji t”. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian tesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_0: b_1=0$  (artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

$H_01: b_1 \neq 0$  (artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat).

Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

- $H_0$  ditolak ( $H_a$  Diterima) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha (5\%)$ .

Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria pengujian

Dimana :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  = Jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

$t_{hitung} < t_{tabel}$  = Jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria pengujian

$H_0: b_1=0$  (artinya variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

$H_0: b_1 \neq 0$  (artinya variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat).

Nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq$  pada  $\alpha = 5\%$

- $H_0$  ditolak ( $H_a$  Diterima) jika  $F_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha 5\%$

### 3.5.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan terhadap variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ( $0 < \text{adjusted } R^2 < 1$ ), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Asosiatif*, menurut sugiyono (2009 : 11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan itu serta untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara kedua variabel tersebut.

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PTPN IV PKS Bah Jambi yang berada di kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Nagori Bah Jambi 1, Pematang Siantar.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2012: 177) populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PTPN IV Bah Jambi yang berjumlah sebanyak 750 orang.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian-bagian kecil dari keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Arikunto Suharsimi (2002:120) menjelaskan bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini disebut penelitian



populasi. Akan tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Memperhatikan pernyataan diatas karena jumlah populasi yang diperoleh peneliti lebih dari 100 responden, maka prosedur penarikan sampel pada penelitian ini mengacu pada rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{750}{1 + (750)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{750}{1 + (750)(0,01)}$$

$$n = \frac{750}{1 + (7,5)}$$

$$n = 88,23 \text{ Orang} = 88 \text{ Orang}$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e: Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance ) yaitu 10 %.

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 88 orang konsumen. Penentu sampel dilakukan dengan menggunakan cara *Non Probability Sampling* dengan menggunakan Metode *Accidental Sampling*. Teknik *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:122). Sedangkan Metode *Accidental Sampling*, yaitu dengan kriteria siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Sistem Informasi Akuntansi

2. Variabel Terikat ( Y ) : Pengendalian bahan baku

### 3.3.2 Definisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Sistem informasi akuntansi ( X )	Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi (Hall, 2001).	1. Akurat 2. Relevan 3. Tepat Waktu	Likert
Pengendalian persediaan bahan baku ( Y )	Pengendalian persediaan merupakan rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Romney dan Steinbart, 2009)	1. Lingkungan Pengendalian Internal 2. Penilaian Risiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan	Likert

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi ( pengamatan )

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk meneliti data yang akan dibutuhkan kebenarannya.

2. Wawancara ( interview )

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan para pegawai

### 3. Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan yang diteliti.

### 4. Angket ( questioner )

Angket merupakan instrumen pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Angket tersebut akan memuat pertanyaan sebanyak 10 item dengan perincian sebagai berikut:

- a. Untuk aspek sistem informasi akuntansi, peneliti memberikan pertanyaan sebanyak 5 item.
- b. Untuk aspek pengendalian bahan baku, peneliti memberikan pertanyaan sebanyak 5 item.

Untuk proses pengukuran data dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Menurut Sugiyono (2012:86) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisa kuantitatif penelitian ini maka peneliti memberikan 5 (lima) alternative jawaban kepada responden untuk masing-masing variabel dengan menggunakan skala 1 sampai 5, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Skala Likert**

No.	Item Instrumen	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012:87)

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:78) uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji validitas adalah korelasi *Rank Spearman*.

Pengertian Korelasi *Rank Spearman* menurut Jonathan Sarwono (2006:43), menyatakan bahwa “Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan-hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat tergantung yang berskala ordinal”.

Biasanya syarat minimum uji validitas untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r_s$  tabel = 0,3. Jadi, apabila korelasi antara butir pertanyaan dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir pertanyaan dalam instrumen tersebut tidak valid (Sugiyono, 2011:78).

##### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:80) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable....

(Sugiyono 2011:80)

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2005:110) menyatakan “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.”

Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan statistik. Analisis statistik dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan alat uji yaitu:

Uji *Kolmogrov Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal
- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal

Hipotesis yang digunakan:

- a)  $H_0$ : data residual berdistribusi normal
- b)  $H_a$ : data residual tidak berdistribusi normal

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Situmorang, dkk (2008:104). Variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan VIP (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai  $Tolerance > 1$ , atau nilai  $VIF < 5$ , maka tidak terjadi multikolinearitas (Situmorang, dkk, 2008:104).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2010).

Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2010).

### 3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas ( X ) terhadap variabel terikat ( Y ) digunakan teknik data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Model sampel untuk linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (\text{sugiyono,2008:277})$$

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2009) “untuk menguji signifikansi hubungan, maka perlu diuji dengan menggunakan uji t”. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian tesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_0: b_1=0$  (artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

$H_01: b_1 \neq 0$  (artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat).

Nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

- $H_0$  ditolak ( $H_a$  Diterima) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha (5\%)$ .

Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria pengujian

Dimana :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  = Jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

$t_{hitung} < t_{tabel}$  = Jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria pengujian

$H_0: b_1=0$  (artinya variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

$H_0: b_1 \neq 0$  (artinya variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat).

Nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq$  pada  $\alpha = 5\%$

- $H_0$  ditolak ( $H_a$  Diterima) jika  $F_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha 5\%$

### 3.5.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan terhadap variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ( $0 < \text{adjusted } R^2 < 1$ ), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel sistem informasi akuntansi pada PTPN IV Bah Jambi sudah baik, dari jumlah skor total dapat diketahui bahwa dari pertanyaan pada kuesioner yaitu transaksi yang dilakukan kemudian dicatat dalam formulir, disahkan dan diperiksa datanya untuk memastikan ketetapan dan kelengkapannya memiliki skor terbesar di antara indikator-indikator yang lain. Sedangkan pada pertanyaan pada kuesioner lain berada pada kategori cukup namun yang memiliki skor terkecil adalah data yang diterima disalin kedokumen atau media lainnya, kemudian mengurutkan data menurut karakteristiknya.
2. Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel pengendalian bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi sudah baik, dari jumlah skor total dapat diketahui bahwa dari pertanyaan pada kuesioner yaitu mengenai prosedur pengendalian fisik aset atau barang dalam perusahaan memiliki skor terbesar di antara indikator-indikator yang lain. Sedangkan pada pertanyaan pada kuesioner lain berada pada kategori cukup namun yang memiliki skor terkecil adalah mengenai manager mengevaluasi hasil dari pemantauan yang telah dilakukan.

3. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PTPN IV Bah Jambi
4. Berdasarkan hasil uji f untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi dengan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PTPN IV Bah Jambi

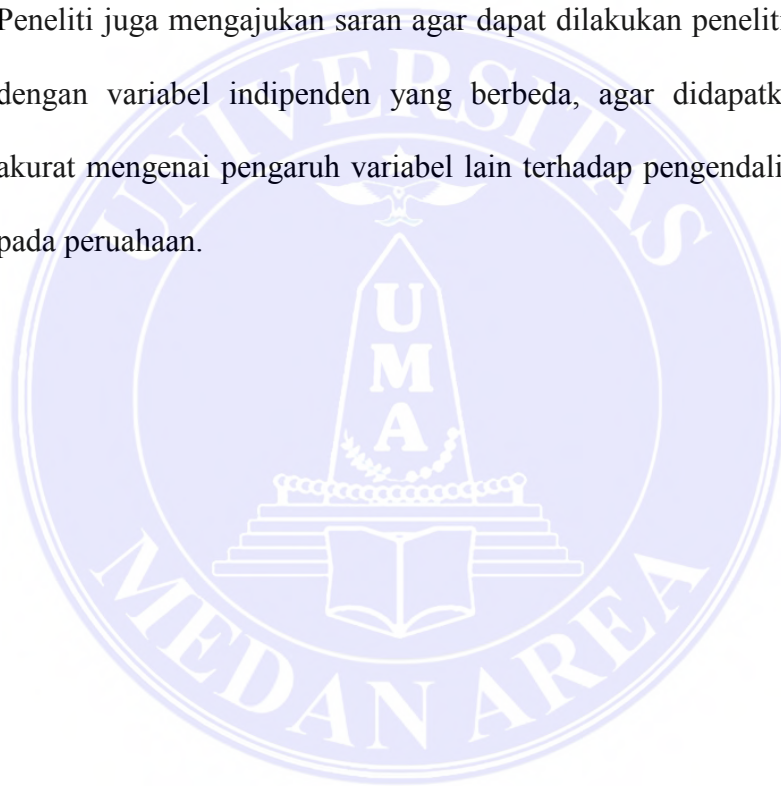
## **B. Saran**

Berkaitan dengan kesimpulan yang penulis buat, maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yang diantaranya sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel sistem informasi akuntansi pada PTPN IV Bah Jambi, pertanyaan pada kuesioner memiliki skor terkecil adalah data yang diterima disalin kedokumen atau media lainnya, kemudian mengurutkan data menurut karakteristiknya, Untuk itu alangkah baiknya jika pimpinan meningkatkan kemampuannya dalam hal berfikir konseptual dan mengikuti pelatihan yang lebih fokus dan berkelanjutan. Pelatihan yang lebih intens diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih kompeten, lebih professional untuk menyiapkan data yang diterima disalin kedokumen atau media lainnya dalam mencapai tujuannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel pengendalian bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi, pertanyaan pada kuesioner mengenai manager

mengevaluasi hasil dari pemantauan yang telah dilakukan memiliki skor terendah maka peneliti mengajukan saran agar pimpinan dan bawahan menciptakan hubungan kerja yang baik, begitupun dengan sesama pegawai. Pimpinan harus bersifat mendidik dan memberi pengarahan kepada bawahannya, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan unjuk bekerja dan sikap kerja, karena kemajuan anak buah merupakan tanggung jawab atasannya.

3. Peneliti juga mengajukan saran agar dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan variabel independen yang berbeda, agar didapatkan hasil yang akurat mengenai pengaruh variabel lain terhadap pengendalian bahan baku pada perusahaan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

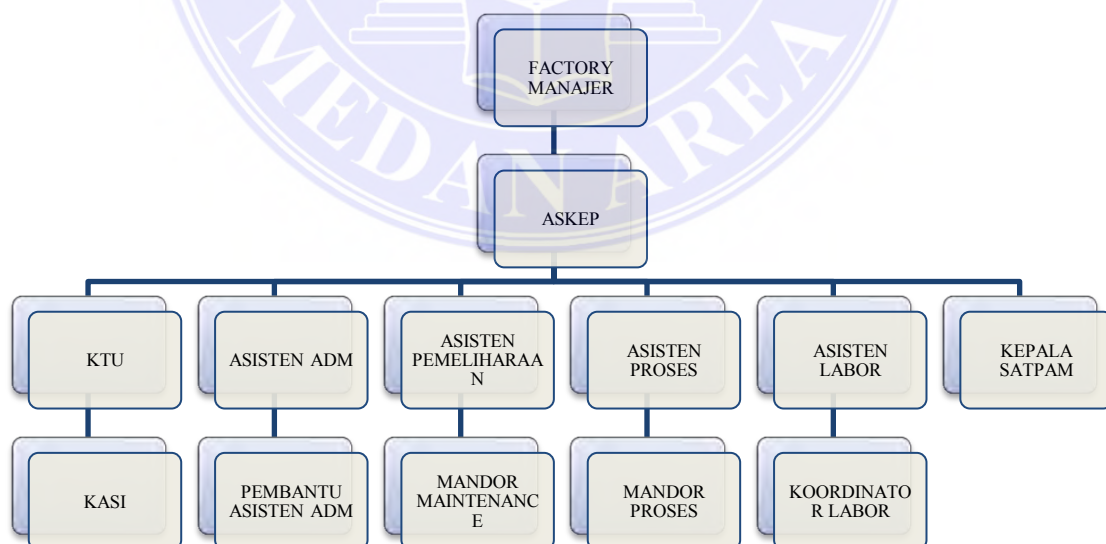
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), disingkat PTPN IV, dibentuk berdasarkan PP No. 9 Tahun 1996, tanggal 14 Pebruari 1996. Perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini merupakan penggabungan kebun-kebun di Wilayah Sumatera Utara dari eks PTP VI, PTP VII dan PTP VIII.

PTPN IV mengusahakan komoditi kelapa sawit, kakao dan teh dengan areal konsesi seluas 153.872 hektar. Budidaya kelapa sawit diusahakan pada areal seluas 119.585,71 ha, kakao 7.796 ha dan teh seluas 7.963,77 ha. Selain penanaman komoditi pada areal sendiri + inti, PTPN IV juga mengelola areal Plasma milik petani seluas 9.158,56 ha untuk tanaman kelapa sawit seluas 8.996,56 ha dan tanaman teh 162 ha..

##### 4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan.

Untuk menjalankan kerja sama yang baik diperlukan suatu tempat yang dinamakan dengan organisasi. Organisasi adalah suatu tempat sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Berbagai organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung pada jenis organisasinya. Salah satunya adalah organisasi perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh profit atau keuntungan. Biasanya dalam pengorganisasian,

manajer mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja. Kerangka kerja organisasi tersebut disebut sebagai desain organisasi (Organizational design). Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan dengan Struktur Organisasi (Structure Organizational). Struktur organisasi pada dasarnya merupakan desain organisasi dimana manajer melakukan alokasi sumber daya organisasi, terutama yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan. Struktur organisasi yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah suatu struktur atau bagan organisasi yang menggambarkan garis kerja sama antara individu-individu yang tergabung didalam organisasi PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Kabupaten Rokan Hilir. Berikut ini dapat kita lihat bentuk struktur organisasi PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan**

*Sumber: PTPN IV Bah Jambi*

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur

organisasi PTPN IV Bah Jambi adalah sebagai berikut:

### **1. Factory Manajer**

Factory Manajer adalah pimpinan pabrik yang mempunyai garis koordinasi terhadap wakil manajer. Wakil manajer pabrik mempunyai garis komando terhadap asisten administrasi, asisten maintenance (perawatan), asisten proses, asisten labor, dan asisten sortasi. Adapun tugas dari manajer adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan penyusunan laporan manajemen serta mempertanggungjawabkan keakuratan dan kebenaran data serta ketepatan waktu penyampaian.
- b. Mengolah seluruh asset yang menjadi tanggung jawab berupa kegiatan perencanaan operasional pabrik yang meliputi produksi pengolahan, tehnik lapangan, dan administrasi keuangan serta pengawasan keuangan guna untuk menghasilkan kinerja dalam bentuk laba secara maksimal dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan direksi.
- c. Melakukan penilaian prestasi karyawan bawahan

### **2. Askep**

Askep mempunyai hubungan komando yang kuat terhadap asisten administrasi asisten maintenance (perawatan), asisten proses, asisten labor, dan asisten sortasi. Adapun tugas wakil manajer adalah:

- a. Membantu mengolah seluruh asset yang menjadi tanggung jawab berupa kegiatan perencanaan operasional pabrik yang meliputi produksi pengolahan, tehnik lapangan, dan administrasi keuangan.
- b. Membantu mengkoordinasikan penyusunan laporan manajemen serta mempertanggungjawabkan semua pekerjaan yang dilakukan kepada atasan.

- c. Turut membantu melakukan penilaian prestasi karyawan bawahan.

### 3. KTU

KTU mempunyai tugas-tugas yang harus dijalankan, diantaranya:

- a. Menyusun administrasi pabrik sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan direksi dan arahan manajer perusahaan.
- b. Membantu pengelolaan tenaga kerja, biaya, barang dan bahan baku disemua bidang sesuai dengan kebijakan manajer dan ketentuan norma yang berlaku.
- c. Menyusun laporan administrasi untuk pabrik dan menyiapkan laporan keuangan dan melakukan penilaian prestasi karyawan bawahan.

### 4. Asisten Pemeliharaan

Tugas dan tanggung jawab Asisten pemeliharaan yaitu merencanakan, mengatur kelengkapan sarana produksi yang berhubungan dengan peralatan, mesin-mesin pengadaan tenaga listrik, boiler serta mengadakan pemeliharaan dan perbaikan agar produksi berjalan lancar. Berikut uraian dari tugas asisten maintenance yaitu :

- a. Mengadakan peninjauan secara teratur mengenai semua keadaan mesin dan peralatan, gudang dan bangunan pabrik serta mengatur dan merencanakan pemeliharaan dan perbaikan.
- b. Menyelenggarakan administrasi pemeliharaan.
- c. Mengawasi pemakaian arus listrik domestik dan penerangan jalan.

### 5. Mandor Pemeliharaan

Mandor pemeliharaan mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam mengawasi dan menjaga kelancaran perawatan mesin dan boiler yang dibagi sesuai kebutuhan. Secara rinci tugas dari mandor perawatan adalah:

- a. Mengawasi dan mengatur kelancaran penggunaan mesin-mesin di power house dan boiler station.
- b. Mengatur dan mengawasi perbaikan alat-alat produksi.
- c. Mengusahakan agar pemakaian mesin dan peralatan dapat seefisien mungkin sesuai dengan kebutuhan.

#### **6. Asisten Proses (Produksi)**

Asisten proses bertugas mengatur dan mengawasi pengolahan agar pelaksanaannya sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan serta bekerja secara efisien dan disiplin. Secara rinci uraian tugas dari asisten pengolahan adalah :

- a. Membantu manajer pabrik dalam mempersiapkan rencana produksi, kondisi mesin, dan peralatan serta bahan baku yang digunakan agar proses produksi berjalan lancar.
- b. Mengawasi jam kerja karyawan dan melaksanakan pembagian-pembagian kerjanya sesuai dengan yang telah ditentukan manajer pabrik. Mengawasi operasional pabrik meliputi tenaga kerja, peralatan dan kondisi operasi sesuai ketentuan.
- c. Memeriksa laporan-laporan dari bawahannya dan menyerahkan hasil analisis seluruh kegiatan yang telah dilaksanakannya kepada manajer pabrik.

#### **7. Asisten labor (Pengendalian Kualitas)**

Asisten labor (pengendalian mutu) bertugas untuk mengawasi mutu dalam bidang pengawasan mutu barang jadi serta bertanggungjawab atas penelitian yang dilakukan. Berikut adalah uraian tugas dari pengawasan pengendalian mutu:

- a. Melaksanakan pengawasan mutu barang jadi serta bertanggungjawab terhadap pengambilan contoh CPO (Crude Palm Oil) dan Kernel, serta



mengadakan analisis mengenai tingkat FFA (serabut), Moisture (air/cairan) dan Dirt (kotoran).

- b. Melakukan percobaan untuk meningkatkan mutu barang dan memberikan hasil percobaan kepada pengawas mutu.
- c. Membuat laporan mengenai hasil pemeriksaan dan laporan hasil kegiatan harian bagiannya.

### **8. Koordinator Labor**

Coordinator labor bertugas untuk membantu melakukan pengawasan bahan baku serta bertanggung jawab atas penelitian yang dilakukan.

- a. Melakukan pengawasan mutu bahan baku serta bertanggung jawab terhadap pengambilan contoh kelapa sawit dari masing-masing kebun.
- b. Mengadakan analisa mengenai tingkat kemasakan dari kelapa sawit untuk menentukan rendemant.
- c. Membuat laporan mengenai hasil pemeriksaan dan laporan hasil kegiatan harian bagiannya untuk diserahkan kepada pengawas.

### **9. Kepala Satpam**

Kepala Satpam bertanggung jawab terhadap keamanan perusahaan. Selain bertanggung jawab terhadap aktivitas dan kelancaran perusahaan, juga harus bertanggung jawab terhadap lingkungan komplek karyawan perusahaan.

#### **4.1.3 Deskriptif Responden Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan, usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

#### 4.1.3.1 Profil Responden Berdasarkan Usia

Dari penelitian 88 orang responden dengan kalsifikasi berdasarkan umur dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasarkan Usia**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah ( Orang )</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-29 Tahun	27	30,69 %
30-39 Tahun	23	26,13 %
Diatas 40 Tahun	38	43,18 %
Total	88	100 %

Sumber: PTPN IV Bah Jambi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden berusia diatas 40 tahun sebesar 43,18 % dari total responden.

#### 4.1.3.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data primer yang diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Orang )</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	79	89,77 %
Perempuan	9	10,23 %
Total	88	100 %

Sumber: PTPN IV Bah Jambi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 89,77 % dari total responden.

#### 4.1.3.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada penelitian 88 orang yang dipilih sebagai responden digolongkan menjadi beberapa jenis pendidikan terakhir. Adapun persebaran responden berdasarkan jenis pendidikan terakhir tersaji pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase</b>
SMA Sederajat	46	52,27 %
Diploma	28	31,81 %
Sarjana	14	15,90 %
Total	88	100 %

*Sumber: PTPN IV Bah Jambi*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendidikan terakhir tingkat SMA Sederajat dengan persentase sebanyak 52,27 % dari total responden.

#### **4.1.4 Penyajian Data Angket Responden Penelitian**

Data-data yang diperoleh melalui penyebaran quesioner dilokasi yang berkaitan dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PTPN IV Bah Jambi”**. Jumlah kuesioner yang disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 88 eksemplar, dengan jumlah pernyataan 10 item, yang terdiri dari 5 item untuk variabel bebas X (Sistem Informasi Akuntansi) dan 5 item untuk variabel bebas Y (Pengendalian Persediaan Bahan Baku).

##### **4.1.4.1 Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X)**

Berdasarkan data yang dikumpul dari kuesioner tentang Sistem Informasi Akuntansi (X), terlihat bahwa distribusi tabulasi dari jawaban responden dari item-item variabel tersebut tampak pada tabel dibawah ini. Berikut hasil tabulasi jawaban responden.

**Tabel 4.4**  
**Tabulasi Data Responden Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X)**

No. Item	Alternatif jawaban										Total	
	SS (5)		S (4)		RR (3)		TS (2)		STS (1)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	35	39,8	43	48,9	10	11,4	0	0	0	0	88	100
2	36	40,9	38	43,2	14	15,9	0	0	0	0	88	100
3	41	46,6	36	40,9	10	11,4	1	1,1	0	0	88	100
4	37	42	45	51,1	6	6,8	0	0	0	0	88	100
5	19	21,6	47	53,4	22	25	0	0	0	0	88	100

*Sumber : Hasil Penelitian 2018*

#### 4.1.4.2 Variabel Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Y)

Berdasarkan data yang dikumpul dari kuesioner Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Y), terlihat bahwa distribusi tabulasi dari jawaban responden dari item-item variabel tersebut tampak pada tabel dibawah ini. Berikut hasil tabulasi jawaban responden.

**Tabel 4.5**  
**Tabulasi Data Responden Variabel Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Y)**

No. Item	Alternatif jawaban										Total	
	SS (5)		S (4)		RR (3)		TS (2)		STS (1)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	42	40	45,5	11	12,5	0	0	0	0	88	100
2	37	42	38	43,2	13	14,8	0	0	0	0	88	100
3	44	50	28	31,8	15	17	1	1,1	0	0	88	100
4	31	35,2	43	48,9	12	13,6	2	2,3	0	0	88	100
5	39	44,3	29	33	15	17	5	5,7	0	0	88	100

*Sumber : Hasil Penelitian 2018*

#### 4.1.5 Metode analisis data

##### 4.1.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan bermutu. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap alat penelitian dalam hal ini adalah kuesioner. Valid artinya data-data yang

diperoleh dengan penggunaan alat (instrument) dapat menjawab tujuan penelitian, sedangkan reliabel artinya konsisten atau stabil. Agar data yang diperoleh valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pertanyaan (Questioner) yang dijawab dan dikembalikan responden, penulis menginput nilai – nilainya untuk bahan pengujian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas butir. Menurut sumarsono (2004:222), korelasi angket item dengan skor total  $> r$  tabel, butir pertanyaan tersebut mempunyai korelasi yang signifikan.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel SIA (X)**

No Butir	Koefisiensi Korelasi	r table	Status
1	0,696	0,209	Valid
2	0,502	0,209	Valid
3	0,600	0,209	Valid
4	0,526	0,209	Valid
5	0,447	0,209	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2018)

Berdasarkan pengujian dari butir pertanyaan untuk variabel motivasi kerja ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid karena nilai korelasi  $\geq$  dari r tabel sehingga instrumen layak digunakan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Y)**

No Butir	Koefisiensi Korelasi	r Tabel	Status
1	0,728	0,209	Valid
2	0,667	0,209	Valid
3	0,693	0,209	Valid
4	0,626	0,209	Valid
5	0,613	0,209	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2018)

Berdasarkan pengujian dari butir pertanyaan untuk variabel kepuasan kerja ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid karena nilai korelasi  $> r$  tabel sehingga instrumen layak digunakan. Selanjutnya butir instrument yang telah valid

diatas diuji reliabilitasnya dengan teknik cronbach alpha yakni membandingkan nilai – nilai instrument. Berikut ini sajikan nilai reliabilitas untuk ketiga variabel (motivasi kerja, penilaian prestasi kerja, dan kepuasan kerja) yaitu:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Variabel X Dan Y**

Variabel	Nilai Reliabilitas	Status
Sisten Informasi Akuntansi(X)	0,777	<b>Reliabel</b>
Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Y)	0,849	<b>Reliabel</b>

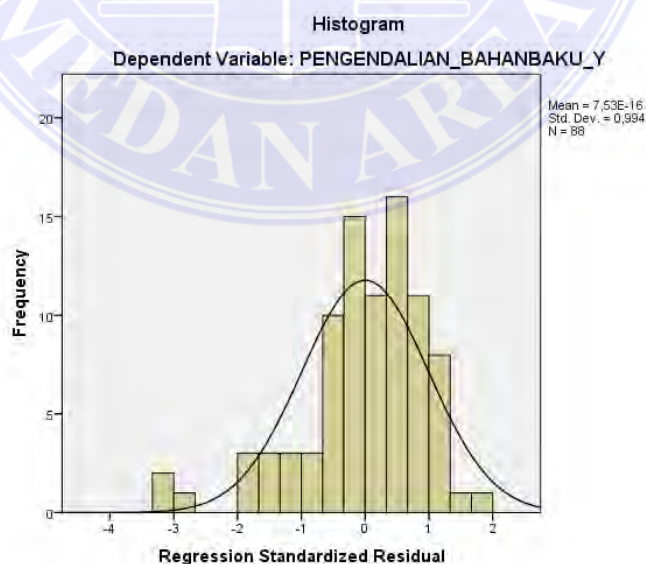
*Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2018)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai reliabel instrument menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penilaian sudah memadai karena sesuai dengan cronbach alpha, dimana nilai lebih besar dari  $> 0,60$ .

#### 4.1.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal grafik.



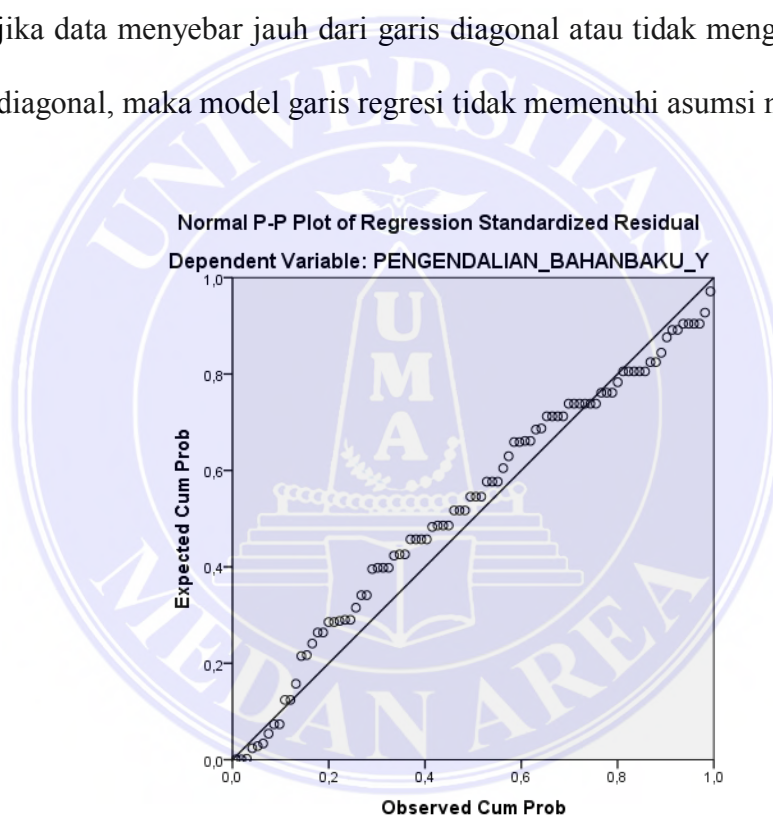
**Gambar 4.2**  
**Histogram**  
**Dependent Variable : PENGENDALIAN\_BAHANBAKU**

*Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2018)*

Dari gambar 4.2 grafik diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal karena dapat dilihat dari lebih banyaknya kurva dibawah lengkungan.

Metode yang digunakan adalah metode plot, cara pengambilan keputusanya pada metode plot adalah :

1. jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model garis regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model garis regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.3**  
**Uji Normalitas**

*Sumber : Hasil penelitian (data diolah 2018)*

Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model garis regresi memenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi masalah normalitas. Dengan demikian maka model regresi hipotesis tersebut memenuhi asumsi normalitas sehingga hal

penelitian ini dapat diterima dan dilanjutkan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana.

#### 4.1.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r < 0,60$ ). Dengan cara lain untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan :

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik ( $a$ ).
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* ( $a$ ) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan, sebagai berikut: Besar nilai *tolerance* ( $a$ ):  $a = 1 / \text{VIF}$  Besar nilai *variance inflation factor* (VIF):  $\text{VIF} = 1 / a$

~ Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika  $a$  hitung  $< a$

~ Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika  $a$  hitung  $> a$  dan  $\text{VIF}$  hitung  $< \text{VIF}$ .

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,572	2,479		3,458	,001	
	Total_Skor_X	,596	,116	,484	5,129	,000	1,000



a. Dependent Variable: Total\_Skor\_Y

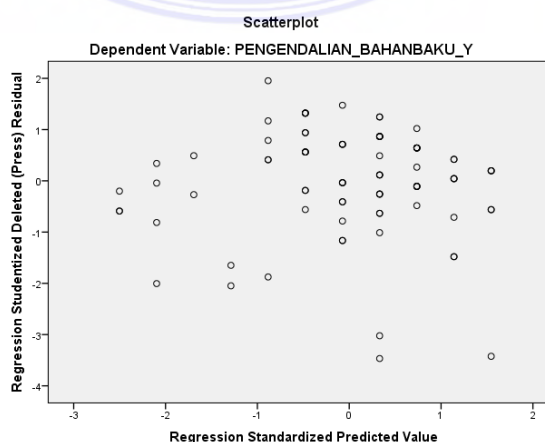
Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2018)

1. Melihat besaran koefisien korelasi antar variabel bebas, terlihat koefisien korelasi antar variabel bebas sebesar 3,458 jauh di bawah 0,60. Disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.
2. Menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan  $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$  atau 0,10 maka  $VIF = 10$ . Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel =  $1 < VIF = 10$  dan semua *tolerance* variabel bebas  $1 = 98\%$  diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.1.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

heteroskedastisitas terjadi karena adanya perubahan situasi yang tidak menggambarkan dalam spesifikasi model regresi. Dalam pengujian ini menggunakan diagram pancar residual, cara pengambilan keputusan yaitu :

1. jika diagram pancar membentuk pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas.
2. jika diagram pancar tidak membentuk pola atau acak, maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.



**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2018)

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat bahwa titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu (Y). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi hipotesis tersebut terbebas dari asumsi heteroskedastisitas, sehingga hasil penelitian ini dapat diterima dan dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis linear berganda

#### 4.1.5.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,572	2,479		3,458	,001		
SIA_X	,596	,116	,484	5,129	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2018)

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

$$Y = 8,572 + 0,596 X + e$$

1. Apabila variabel X (Sistem Informasi Akuntansi), bersifat konstan maka variabel pengendalian persediaan bahan baku sebesar 8,572.
2. variabel Sistem Informasi Akuntansi bertanda positif terhadap pengendalian persediaan bahan baku dengan koefisien regresi 0,596. Artinya apabila terjadi peningkatan Sistem Informasi Akuntansi setiap 1%, maka persediaan bahan baku akan meningkat 0,596 jika variabel lain dianggap konstan.

#### 4.1.5.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.4.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* dari hasil analisis *regresi linear berganda*. Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,572	2,479		3,458	,001		
SIA_X	,596	,116	,484	5,129	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2018)

Berdasarkan persamaan regresi diperoleh hasil untuk variabel motivasi kerja diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,129 > 1,987$ ) dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Y). Dengan demikian faktor Sistem Informasi Akuntansi memiliki kontribusi terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku.

#### 4.1.5.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya hubungan – hubungan variabel bebas dan variabel terikat secara serempak.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,887	1	188,887	26,309	,000 <sup>b</sup>
	Residual	617,431	86	7,179		
	Total	806,318	87			

a. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y

b. Predictors: (Constant), SIA\_X

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2018)

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 26,309 dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan  $df^2$  (n-k) atau  $88 - 2 = 86$  (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh yaitu nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $26,309 > 3,10$ ) dengan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima artinya secara bersama – sama (serentak) variabel – variabel independen yaitu variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengendalian persediaan bahan baku pada Pada PTPN IV Bah Jambi.

#### 4.1.5.5 Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas sistem informasi akuntansi (X) dalam menjelaskan variabel dari pengendalian persediaan bahan baku (Y) pada karyawan Pada PTPN IV Bah Jambi.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 <sup>a</sup>	,234	,225	2,679

a. Predictors: (Constant), SIA\_X

b. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.27 nilai koefisien determinasi R-Square yang diperoleh sebesar 0,234. hal ini menunjukkan bahwa 23,4% variabel sistem informasi akuntansi (X) mampu menjelaskan varians dari variabel pengendalian persediaan bahan baku (Y) atau secara praktis dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel sistem informasi akuntansi (X) terhadap pengendalian persediaan bahan baku (Y) adalah 23,4% sisanya 76,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Setiap badan usaha yang berbentuk apapun tentu saja mengharapkan hasil kerja yang optimal dari setiap karyawannya. Sama halnya seperti PTPN IV Bah Jambi, untuk memacu perkembangan usahanya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diukur oleh pengendalian persediaan bahan baku memiliki kontribusi yang positif. Pada karyawan PTPN IV Bah Jambi sendiri besarnya pengaruh yang terhadap pengendalian persediaan bahan baku dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah sebesar 5,129 > 1,987 dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$  maka sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian persediaan bahan baku.

Hasil ini juga didukung dan sejalan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djuhara (2014) dengan judul Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal persediaan barang CV Tri Multi Manunggal Bandung dengan hasil hipotesis menyatakan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian internal persediaan barang CV Tri Multi Manunggal Bandung..

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu komponen perusahaan yang mendukung kegiatan operasional harian perusahaan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi yang terjadi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Oleh karena itu, untuk mengendalikan persediaan bahan baku, perusahaan harus dapat memiliki beberapa tujuan pokok yaitu menjaga kekayaan organisasi,

mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi yang dikoordinasikan sedemikian rupa, dan mendorong dipatuhinya kebijakan hukum dan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan fungsi utama perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Secara Simultan Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku**

Secara simultan, sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi yang besar untuk mempengaruhi pengendalian persediaan bahan baku pada karyawan PTPN Bah Jambi yaitu sebesar diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $26,309 > 3,10$ ) dengan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi Pematang Siantar.

Hasil ini juga didukung dan sejalan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2012) dengan judul pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap sistem pengendalian Bahan Baku (Study Kasus pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB Grup hasil hipotesis menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian bahan baku pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB Grup.

Sistem informasi akuntansi bukanlah hal yang baru dalam sebuah organisasi. Dalam memenuhi kebutuhannya informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi akuntansi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya

sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi simultan berpengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan baku.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel sistem informasi akuntansi pada PTPN IV Bah Jambi sudah baik, dari jumlah skor total dapat diketahui bahwa dari pertanyaan pada kuesioner yaitu transaksi yang dilakukan kemudian dicatat dalam formulir, disahkan dan diperiksa datanya untuk memastikan ketetapan dan kelengkapannya memiliki skor terbesar di antara indikator-indikator yang lain. Sedangkan pada pertanyaan pada kuesioner lain berada pada kategori cukup namun yang memiliki skor terkecil adalah data yang diterima disalin kedokumen atau media lainnya, kemudian mengurutkan data menurut karakteristiknya.
2. Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel pengendalian bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi sudah baik, dari jumlah skor total dapat diketahui bahwa dari pertanyaan pada kuesioner yaitu mengenai prosedur pengendalian fisik aset atau barang dalam perusahaan memiliki skor terbesar di antara indikator-indikator yang lain. Sedangkan pada pertanyaan pada kuesioner lain berada pada kategori cukup namun yang memiliki skor terkecil adalah mengenai manager mengevaluasi hasil dari pemantauan yang telah dilakukan.
3. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dan secara parsial



berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PTPN IV Bah Jambi

4. Berdasarkan hasil uji f untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi dengan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PTPN IV Bah Jambi

## B. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan yang penulis buat, maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yang diantaranya sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel sistem informasi akuntansi pada PTPN IV Bah Jambi, pertanyaan pada kuesioner memiliki skor terkecil adalah data yang diterima disalin kedokumen atau media lainnya, kemudian mengurutkan data menurut karakteristiknya, Untuk itu alangkah baiknya jika pimpinan meningkatkan kemampuannya dalam hal berfikir konseptual dan mengikuti pelatihan yang lebih fokus dan berkelanjutan. Pelatihan yang lebih intens diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih kompeten, lebih professional untuk menyiapkan data yang diterima disalin kedokumen atau media lainnya dalam mencapai tujuannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel pengendalian bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi, pertanyaan pada kuesioner mengenai manager mengevaluasi hasil dari pemantauan yang telah dilakukan memiliki skor terendah maka peneliti mengajukan saran agar pimpinan dan bawahan

menciptakan hubungan kerja yang baik, begitupun dengan sesama pegawai. Pimpinan harus bersifat mendidik dan memberi pengarahan kepada bawahannya, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan unjuk bekerja dan sikap kerja, karena kemajuan anak buah merupakan tanggung jawab atasannya.

3. Peneliti juga mengajukan saran agar dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan variabel independen yang berbeda, agar didapatkan hasil yang akurat mengenai pengaruh variabel lain terhadap pengendalian bahan baku pada perusahaan.



## DAFTAR PUTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Agoes, Sukrisno.2008. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* . Jakarta: SalembaEmpat.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan,. Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- B. Romney, Marshal & Paul John Steinbart, 2005, *Accounting Information System* di Indonesiakan oleh Dewi Fitriasaki & Deny Amos Kwary, Jakarta : Salemba Empat.
- B, Marshal Romney, dan Steinbart, Paul John. 2009. *Accounting Information Systems*. USA: Cengage Learning.
- Bodnar,G H. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi kelima*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, S.P. (2012). *Pengaruh pengendalian internal dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan SPBU Yogyakarta (Studi Kasus pada SPBU anak cabang Perusahaan Rb.Group)*. Jurnal Nominal. Vol. 1, No. 1.
- Djuhara, 2014. *Pengaruh Sistem Informasi Akutansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada CV.Tri Multi Manunggal Bandung*. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 8, No. 2.
- Diana, A. dan L, Setiawati. (2011). *Sistem informasi akuntansi; perancangan, proses, dan penerapan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fitriyah, 2005, *Sistem dan Proses Pilkada Secara Langsung*, Analisis CSIS, Vol. 34, No. 3
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hall, James A, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua,BPFE, Yogyakarta.

Mangkunegara, A. (2002). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Manullang. 1996. *Dasar Dasar Manajemen*. Ghali Indonesia. Jakarta

Mulyadi, 2001, '*Sistem Akuntansi*', Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat

Romney, Marshal B dan Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ketigabelas, Diterjemahkan oleh : Kikin Sakinah, Nur Safira dan Novita Puspasari, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Wilkinson J E; M J Cerullo; V. Raval; Bornad W. (2000). *Accounting Information System*. John Wiley and Sons, USA

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)



## KUESIONER

Yth. Saudara Responden

Dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan yang berupa penyusunan skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGENDALIAN BAHAN BAKU PADA PTPN IV BAH JAMBI PEMATANG SIANTAR ”** maka saya memohon kesediaan Saudara untuk mengisi angket berikut ini guna memperoleh data tentang judul tersebut.

Saudara diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini. Saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Saya menyadari sedikit banyaknya akan mengganggu kegiatan bapak/ibu. Saya akan menjamin kerahasiaan dari semua jawaban yang telah bapak/ibu berikan.

Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian penulisan skripsi saya dan hanya ringkasan dari analisis yang hanya dipublikasikan.

Atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya  
Peneliti

Mega Mustika Sitohang  
NPM.

### Petunjuk Pengisian Angket

Saudara cukup memberikan tanda silang ( X ) pada pilihan jawaban yang tersedia yang sesuai dengan pendapat Saudara. Jawaban yang Saudara berikan tidak akan mempengaruhi hal apapun yang berhubungan Saudara. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

RR = Ragu-Ragu (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju(1)

### Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Usia : ..... Tahun
4. Tingkat pendidikan : S1 / D3 / SLTA

### Pernyataan Untuk Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Pimpinan selalu memeriksa kembali informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dalam mengambil keputusan.					
2	Data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.					
3	Semua transaksi yang dilakukan dicatat dan disimpan dengan baik.					
4	Transaksi yang dilakukan kemudian dicatat dalam formulir, disahkan dan diperiksa datanya untuk memastikan ketetapan dan kelengkapannya.					
5	Data yang diterima disalin kedokumen atau media lainnya, kemudian mengurutkan data menurut karakteristiknya.					

### Pernyataan Untuk Variabel Pengendalian Persediaan

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Pimpinan menyampaikan secara langsung peraturan, kebijakan dan strandart minimum kepada karyawan.					
2	Saya dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam pelayanan.					
3	Saya memahami prosedur pengendalian fisik aset atau barang dalam perusahaan					
4	Saya selalu memperoleh dan mengkomunikasikan informasi kesemua pihak yang terkait sesuai dengan informasi yang benar.					
5	Manajer mengevaluasi hasil dari pemantauan yang telah dilakukan.					

**"Jawaban Anda akan sangat membantu dalam penelitian ini. Atas perhatian dan dukungan serta partisipasinya saya ucapkan terimakasih .\***

### Tabulasi Angket 88 Responden Variabel X

SISTEM INFORMASI AKUTANSI (X)						
NO	1	2	3	4	5	Total Skor
1	5	4	4	4	4	21
2	5	4	5	4	5	23
3	4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	5	4	21
5	5	4	4	4	3	20
6	5	5	5	5	5	25
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	5	5	4	22
9	4	5	4	4	4	21
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	4	5	4	5	4	22
13	5	5	5	4	3	22
14	4	5	4	4	3	20
15	4	4	5	4	4	21
16	5	5	3	4	4	21
17	4	5	5	4	4	22
18	4	4	5	5	4	22
19	5	5	5	4	4	23
20	4	4	4	4	5	21
21	4	4	5	5	4	22
22	5	4	4	4	4	21
23	5	5	5	4	4	23
24	5	5	5	5	4	24
25	4	4	4	4	3	19
26	5	5	5	4	3	22
27	4	5	5	5	4	23
28	5	5	5	5	4	24
29	5	5	5	4	4	23
30	4	3	5	5	3	20
31	5	3	5	5	4	22
32	5	5	5	5	4	24
33	4	5	5	5	4	23
34	4	5	5	4	4	22
35	4	3	5	4	4	20
36	5	5	3	5	5	23
37	4	5	5	5	4	23
38	5	5	5	5	5	25
39	5	5	3	5	4	22
40	5	5	5	5	5	25
41	5	5	5	4	4	23
42	5	5	5	5	4	24
43	4	5	5	5	4	23



44	5	5	5	5	4	24
45	4	5	4	5	4	22
46	5	5	5	5	5	25
47	5	5	4	5	4	23
48	5	5	5	5	4	24
49	5	5	5	5	4	24
50	4	4	4	4	3	19
51	4	4	4	4	3	19
52	4	4	4	4	5	21
53	3	4	3	4	3	17
54	5	3	5	5	3	21
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	4	5	21
57	4	3	4	5	4	20
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	4	4	20
60	4	3	4	5	3	19
61	5	3	5	5	5	23
62	4	5	4	5	4	22
63	4	5	4	4	5	22
64	5	4	5	5	3	22
65	4	4	5	4	5	22
66	5	5	5	4	4	23
67	5	4	5	5	5	24
68	5	4	5	4	4	22
69	4	4	4	4	5	21
70	5	4	5	4	4	22
71	5	5	5	5	5	25
72	4	4	4	5	5	22
73	4	4	4	4	4	20
74	5	5	5	5	5	25
75	4	4	4	5	5	22
76	4	4	4	4	5	21
77	4	4	4	4	4	20
78	4	4	4	3	4	19
79	3	3	3	3	3	15
80	3	3	3	4	3	16
81	3	3	3	3	3	15
82	3	3	4	4	3	17
83	3	3	2	4	3	15
84	3	4	3	3	3	16
85	3	4	3	3	3	16
86	3	3	3	4	3	16
87	4	4	4	3	3	18
88	3	3	4	4	4	18

### Tabulasi Angket 88 Responden Variabel Y

PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Y)						
NO	1	2	3	4	5	Total Skor
1	4	4	4	5	4	21
2	5	4	4	4	5	22
3	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	5	4	22
6	4	5	4	4	5	22
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	4	5	3	5	4	21
10	5	5	5	4	5	24
11	4	5	4	4	5	22
12	4	4	5	4	4	21
13	5	5	3	4	5	22
14	4	5	5	4	4	22
15	4	4	5	5	5	23
16	5	5	5	4	4	23
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	5	5	4	22
19	5	4	4	4	4	21
20	5	5	5	4	4	23
21	5	5	5	5	4	24
22	4	4	4	4	5	21
23	5	5	5	4	5	24
24	4	5	5	5	4	23
25	5	4	5	5	4	23
26	5	5	5	4	5	24
27	4	3	5	5	5	22
28	5	3	5	3	5	21
29	5	4	5	5	5	24
30	4	5	5	5	5	24
31	4	4	5	4	4	21
32	4	3	5	4	3	19
33	5	4	3	5	5	22
34	4	5	5	5	5	24
35	5	4	5	5	5	24
36	5	5	3	5	4	22
37	5	5	5	5	5	25
38	5	5	5	4	5	24
39	5	5	5	5	5	25
40	4	5	5	5	5	24
41	5	5	5	5	4	24
42	4	5	5	4	5	23
43	5	5	5	4	5	24

44	4	5	5	5	5	24
45	5	5	5	5	5	25
46	5	5	5	5	4	24
47	5	5	5	5	4	24
48	5	5	5	5	4	24
49	5	4	5	4	5	23
50	4	4	4	5	5	22
51	4	4	4	4	5	21
52	3	4	3	3	5	18
53	4	5	4	4	3	20
54	5	5	5	5	5	25
55	5	4	5	5	5	24
56	4	4	4	3	3	18
57	5	4	4	5	4	22
58	5	5	4	4	5	23
59	5	4	5	4	5	23
60	4	4	4	4	5	21
61	5	5	5	4	5	24
62	5	5	5	4	5	24
63	5	5	5	4	5	24
64	4	4	4	4	5	21
65	5	4	5	4	5	23
66	5	5	5	5	3	23
67	4	4	4	4	3	19
68	4	4	4	4	3	19
69	4	4	4	4	3	19
70	3	3	3	2	2	13
71	3	3	3	4	2	15
72	3	3	3	3	2	14
73	4	4	4	4	4	20
74	4	5	4	5	4	22
75	5	5	5	4	3	22
76	4	4	4	4	4	20
77	4	4	4	3	4	19
78	3	3	3	3	3	15
79	3	3	3	4	3	16
80	3	3	3	3	4	16
81	3	3	3	4	4	17
82	4	4	4	3	3	18
83	3	4	3	3	3	16
84	4	4	4	3	3	18
85	4	4	4	4	3	19
86	3	3	3	2	2	13
87	4	3	3	3	2	15
88	3	3	2	3	3	14

## Reliability

[DataSet0] E:\skripsi mega\seminar proposal\Untitled1.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	88	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1_X	16,90	3,863	,696	,687
P2_X	16,93	4,133	,502	,754
P3_X	16,85	3,874	,600	,719
P4_X	16,83	4,396	,526	,745
P5_X	17,22	4,355	,447	,771

## Reliability

[DataSet0] E:\skripsi mega\seminar proposal\Untitled1.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	88	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1_Y	16,91	6,313	,728	,803
P2_Y	16,93	6,386	,667	,817
P3_Y	16,90	5,955	,693	,808
P4_Y	17,03	6,355	,626	,826
P5_Y	17,05	5,768	,613	,837

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,484 <sup>a</sup>	,234	,225	2,679	,234	26,309	1	86	,000	1,014

a. Predictors: (Constant), SIA\_X

b. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,887	1	188,887	26,309	,000 <sup>b</sup>
	Residual	617,431	86	7,179		
	Total	806,318	87			

a. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y

b. Predictors: (Constant), SIA\_X

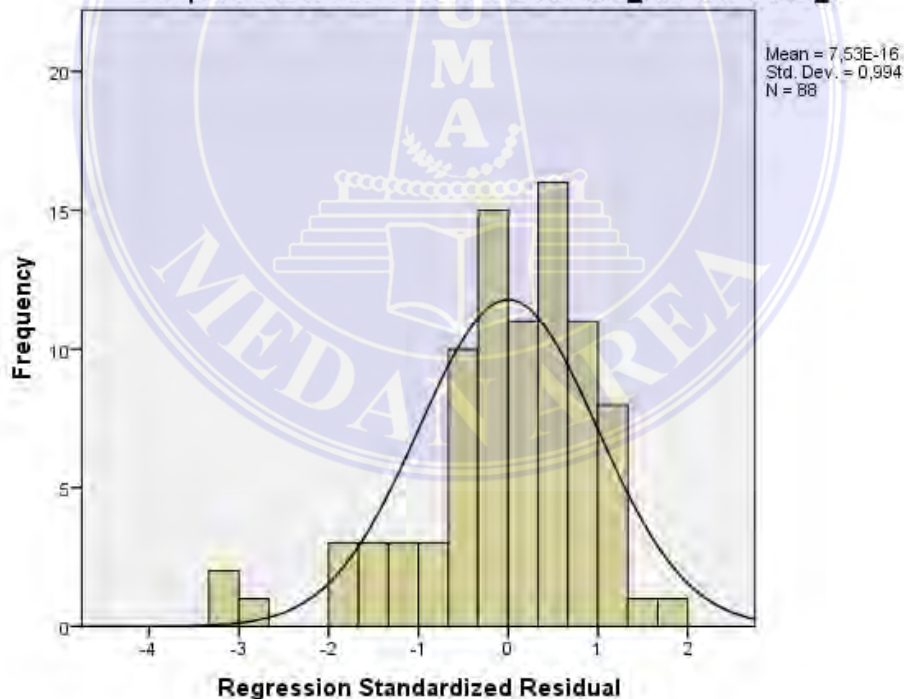
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,572	2,479		3,458	,001					
	SIA_X	,596	,116	,484	5,129	,000	,484	,484	,484	1,000	1,000

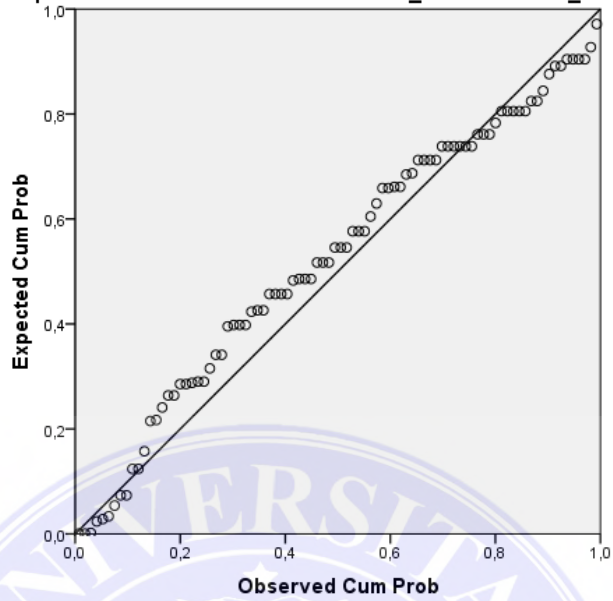
a. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y

**Histogram**

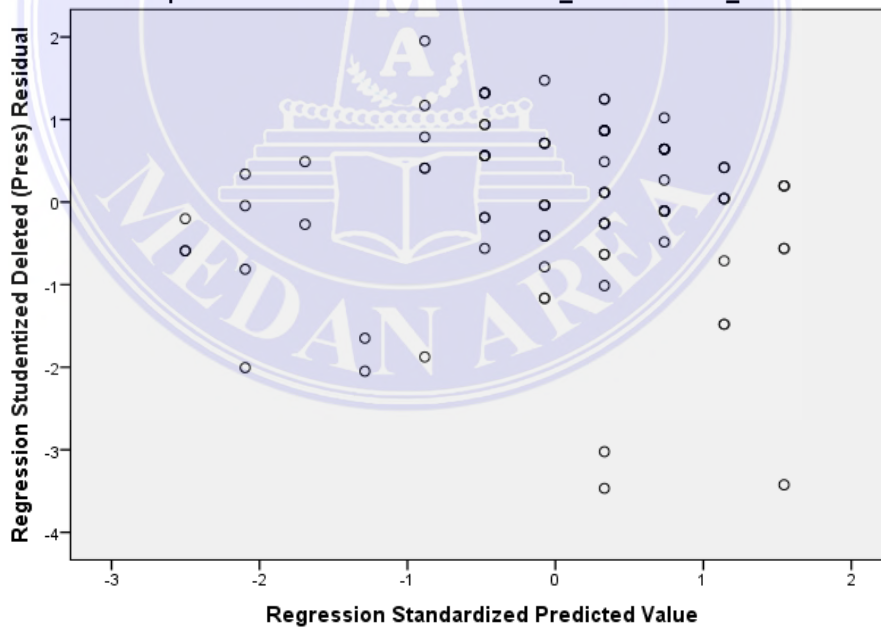
**Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y**



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y



Scatterplot  
Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y



## DAFTAR PUTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Agoes, Sukrisno.2008. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* . Jakarta: SalembaEmpat.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan,. Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- B. Romney, Marshal & Paul John Steinbart, 2005, *Accounting Information System* di Indonesiakan oleh Dewi Fitriasaki & Deny Amos Kwary, Jakarta : Salemba Empat.
- B, Marshal Romney, dan Steinbart, Paul John. 2009. *Accounting Information Systems*. USA: Cengage Learning.
- Bodnar,G H. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi kelima*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, S.P. (2012). *Pengaruh pengendalian internal dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan SPBU Yogyakarta (Studi Kasus pada SPBU anak cabang Perusahaan Rb.Group)*. Jurnal Nominal. Vol. 1, No. 1.
- Djuhara, 2014. *Pengaruh Sistem Informasi Akutansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada CV.Tri Multi Manunggal Bandung*. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol. 8, No. 2.
- Diana, A. dan L, Setiawati. (2011). *Sistem informasi akuntansi; perancangan, proses, dan penerapan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fitriyah, 2005, *Sistem dan Proses Pilkada Secara Langsung*, Analisis CSIS, Vol. 34, No. 3
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hall, James A, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua,BPFE, Yogyakarta.



Mangkunegara, A. (2002). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Manullang. 1996. *Dasar Dasar Manajemen*. Ghali Indonesia. Jakarta

Mulyadi, 2001, '*Sistem Akuntansi*', Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat

Romney, Marshal B dan Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ketigabelas, Diterjemahkan oleh : Kikin Sakinah, Nur Safira dan Novita Puspasari, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Wilkinson J E; M J Cerullo; V. Raval; Bornad W. (2000). *Accounting Information System*. John Wiley and Sons, USA

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)



## KUESIONER

Yth. Saudara Responden

Dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan yang berupa penyusunan skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGENDALIAN BAHAN BAKU PADA PTPN IV BAH JAMBI PEMATANG SIANTAR ”** maka saya memohon kesediaan Saudara untuk mengisi angket berikut ini guna memperoleh data tentang judul tersebut.

Saudara diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini. Saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini. Saya menyadari sedikit banyaknya akan mengganggu kegiatan bapak/ibu. Saya akan menjamin kerahasiaan dari semua jawaban yang telah bapak/ibu berikan.

Penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penyelesaian penulisan skripsi saya dan hanya ringkasan dari analisis yang hanya dipublikasikan.

Atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya  
Peneliti

Mega Mustika Sitohang  
NPM.

### Petunjuk Pengisian Angket

Saudara cukup memberikan tanda silang ( X ) pada pilihan jawaban yang tersedia yang sesuai dengan pendapat Saudara. Jawaban yang Saudara berikan tidak akan mempengaruhi hal apapun yang berhubungan Saudara. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

RR = Ragu-Ragu (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju(1)

### Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Usia : ..... Tahun
4. Tingkat pendidikan : S1 / D3 / SLTA

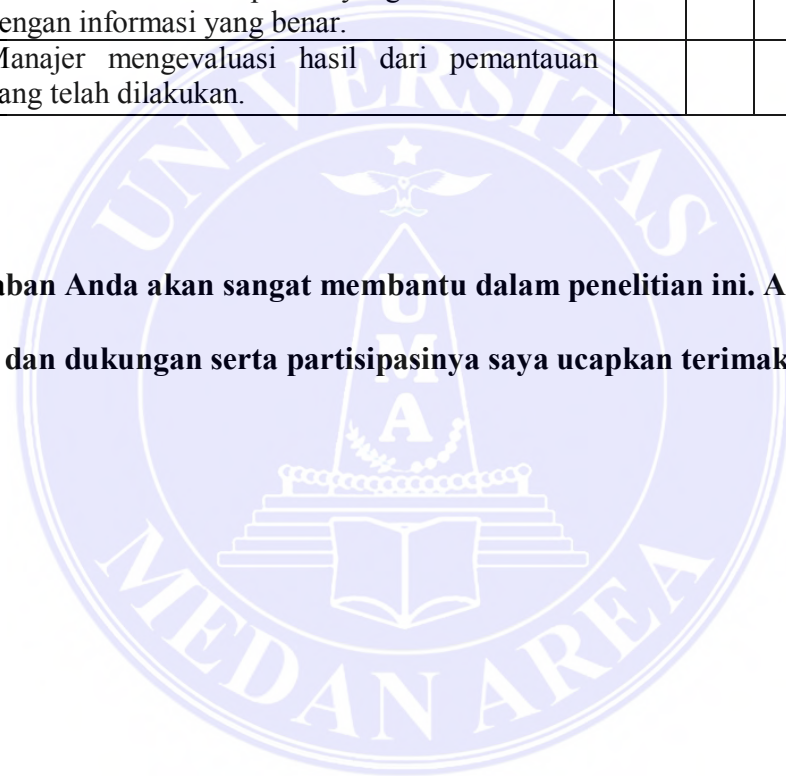
### Pernyataan Untuk Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Pimpinan selalu memeriksa kembali informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dalam mengambil keputusan.					
2	Data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.					
3	Semua transaksi yang dilakukan dicatat dan disimpan dengan baik.					
4	Transaksi yang dilakukan kemudian dicatat dalam formulir, disahkan dan diperiksa datanya untuk memastikan ketetapan dan kelengkapannya.					
5	Data yang diterima disalin kedokumen atau media lainnya, kemudian mengurutkan data menurut karakteristiknya.					

### Pernyataan Untuk Variabel Pengendalian Persediaan

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Pimpinan menyampaikan secara langsung peraturan, kebijakan dan strandart minimum kepada karyawan.					
2	Saya dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam pelayanan.					
3	Saya memahami prosedur pengendalian fisik aset atau barang dalam perusahaan					
4	Saya selalu memperoleh dan mengkomunikasikan informasi kesemua pihak yang terkait sesuai dengan informasi yang benar.					
5	Manajer mengevaluasi hasil dari pemantauan yang telah dilakukan.					

**"Jawaban Anda akan sangat membantu dalam penelitian ini. Atas perhatian dan dukungan serta partisipasinya saya ucapkan terimakasih .\***



### Tabulasi Angket 88 Responden Variabel X

SISTEM INFORMASI AKUTANSI (X)						
NO	1	2	3	4	5	Total Skor
1	5	4	4	4	4	21
2	5	4	5	4	5	23
3	4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	5	4	21
5	5	4	4	4	3	20
6	5	5	5	5	5	25
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	5	5	4	22
9	4	5	4	4	4	21
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	4	5	4	5	4	22
13	5	5	5	4	3	22
14	4	5	4	4	3	20
15	4	4	5	4	4	21
16	5	5	3	4	4	21
17	4	5	5	4	4	22
18	4	4	5	5	4	22
19	5	5	5	4	4	23
20	4	4	4	4	5	21
21	4	4	5	5	4	22
22	5	4	4	4	4	21
23	5	5	5	4	4	23
24	5	5	5	5	4	24
25	4	4	4	4	3	19
26	5	5	5	4	3	22
27	4	5	5	5	4	23
28	5	5	5	5	4	24
29	5	5	5	4	4	23
30	4	3	5	5	3	20
31	5	3	5	5	4	22
32	5	5	5	5	4	24
33	4	5	5	5	4	23
34	4	5	5	4	4	22
35	4	3	5	4	4	20
36	5	5	3	5	5	23
37	4	5	5	5	4	23
38	5	5	5	5	5	25
39	5	5	3	5	4	22
40	5	5	5	5	5	25
41	5	5	5	4	4	23
42	5	5	5	5	4	24
43	4	5	5	5	4	23

44	5	5	5	5	4	24
45	4	5	4	5	4	22
46	5	5	5	5	5	25
47	5	5	4	5	4	23
48	5	5	5	5	4	24
49	5	5	5	5	4	24
50	4	4	4	4	3	19
51	4	4	4	4	3	19
52	4	4	4	4	5	21
53	3	4	3	4	3	17
54	5	3	5	5	3	21
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	4	4	5	21
57	4	3	4	5	4	20
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	4	4	20
60	4	3	4	5	3	19
61	5	3	5	5	5	23
62	4	5	4	5	4	22
63	4	5	4	4	5	22
64	5	4	5	5	3	22
65	4	4	5	4	5	22
66	5	5	5	4	4	23
67	5	4	5	5	5	24
68	5	4	5	4	4	22
69	4	4	4	4	5	21
70	5	4	5	4	4	22
71	5	5	5	5	5	25
72	4	4	4	5	5	22
73	4	4	4	4	4	20
74	5	5	5	5	5	25
75	4	4	4	5	5	22
76	4	4	4	4	5	21
77	4	4	4	4	4	20
78	4	4	4	3	4	19
79	3	3	3	3	3	15
80	3	3	3	4	3	16
81	3	3	3	3	3	15
82	3	3	4	4	3	17
83	3	3	2	4	3	15
84	3	4	3	3	3	16
85	3	4	3	3	3	16
86	3	3	3	4	3	16
87	4	4	4	3	3	18
88	3	3	4	4	4	18

### Tabulasi Angket 88 Responden Variabel Y

PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Y)						
NO	1	2	3	4	5	Total Skor
1	4	4	4	5	4	21
2	5	4	4	4	5	22
3	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	5	4	22
6	4	5	4	4	5	22
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	4	5	3	5	4	21
10	5	5	5	4	5	24
11	4	5	4	4	5	22
12	4	4	5	4	4	21
13	5	5	3	4	5	22
14	4	5	5	4	4	22
15	4	4	5	5	5	23
16	5	5	5	4	4	23
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	5	5	4	22
19	5	4	4	4	4	21
20	5	5	5	4	4	23
21	5	5	5	5	4	24
22	4	4	4	4	5	21
23	5	5	5	4	5	24
24	4	5	5	5	4	23
25	5	4	5	5	4	23
26	5	5	5	4	5	24
27	4	3	5	5	5	22
28	5	3	5	3	5	21
29	5	4	5	5	5	24
30	4	5	5	5	5	24
31	4	4	5	4	4	21
32	4	3	5	4	3	19
33	5	4	3	5	5	22
34	4	5	5	5	5	24
35	5	4	5	5	5	24
36	5	5	3	5	4	22
37	5	5	5	5	5	25
38	5	5	5	4	5	24
39	5	5	5	5	5	25
40	4	5	5	5	5	24
41	5	5	5	5	4	24
42	4	5	5	4	5	23
43	5	5	5	4	5	24

44	4	5	5	5	5	24
45	5	5	5	5	5	25
46	5	5	5	5	4	24
47	5	5	5	5	4	24
48	5	5	5	5	4	24
49	5	4	5	4	5	23
50	4	4	4	5	5	22
51	4	4	4	4	5	21
52	3	4	3	3	5	18
53	4	5	4	4	3	20
54	5	5	5	5	5	25
55	5	4	5	5	5	24
56	4	4	4	3	3	18
57	5	4	4	5	4	22
58	5	5	4	4	5	23
59	5	4	5	4	5	23
60	4	4	4	4	5	21
61	5	5	5	4	5	24
62	5	5	5	4	5	24
63	5	5	5	4	5	24
64	4	4	4	4	5	21
65	5	4	5	4	5	23
66	5	5	5	5	3	23
67	4	4	4	4	3	19
68	4	4	4	4	3	19
69	4	4	4	4	3	19
70	3	3	3	2	2	13
71	3	3	3	4	2	15
72	3	3	3	3	2	14
73	4	4	4	4	4	20
74	4	5	4	5	4	22
75	5	5	5	4	3	22
76	4	4	4	4	4	20
77	4	4	4	3	4	19
78	3	3	3	3	3	15
79	3	3	3	4	3	16
80	3	3	3	3	4	16
81	3	3	3	4	4	17
82	4	4	4	3	3	18
83	3	4	3	3	3	16
84	4	4	4	3	3	18
85	4	4	4	4	3	19
86	3	3	3	2	2	13
87	4	3	3	3	2	15
88	3	3	2	3	3	14



## Reliability

[DataSet0] E:\skripsi mega\seminar proposal\Untitled1.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	88	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1_X	16,90	3,863	,696	,687
P2_X	16,93	4,133	,502	,754
P3_X	16,85	3,874	,600	,719
P4_X	16,83	4,396	,526	,745
P5_X	17,22	4,355	,447	,771

## Reliability

[DataSet0] E:\skripsi mega\seminar proposal\Untitled1.sav

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	88	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1_Y	16,91	6,313	,728	,803
P2_Y	16,93	6,386	,667	,817
P3_Y	16,90	5,955	,693	,808
P4_Y	17,03	6,355	,626	,826
P5_Y	17,05	5,768	,613	,837

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,484 <sup>a</sup>	,234	,225	2,679	,234	26,309	1	86	,000	1,014

a. Predictors: (Constant), SIA\_X

b. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,887	1	188,887	26,309	,000 <sup>b</sup>
	Residual	617,431	86	7,179		
	Total	806,318	87			

a. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y

b. Predictors: (Constant), SIA\_X

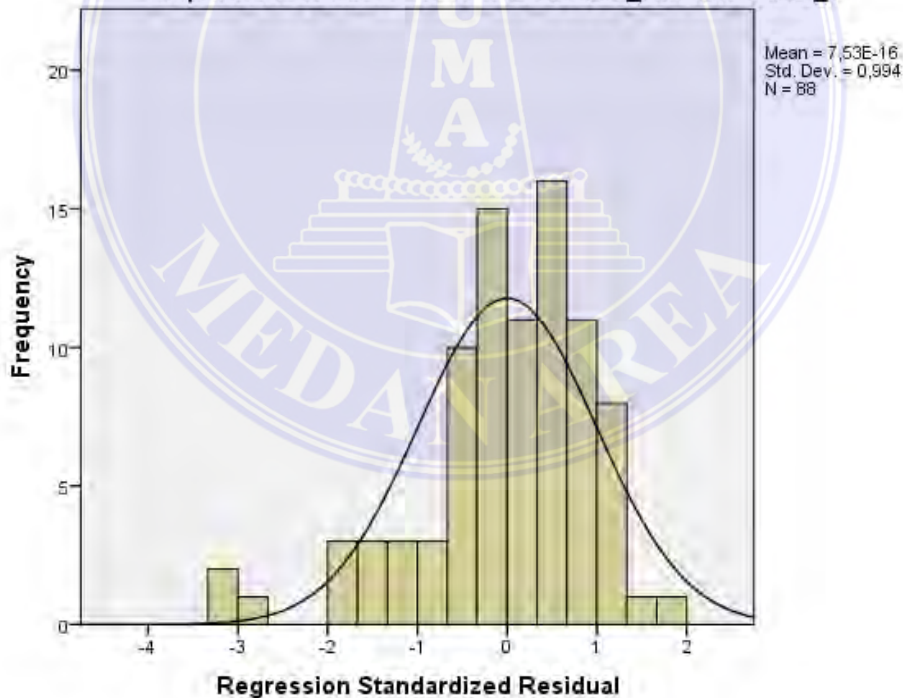
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,572	2,479		3,458	,001					
	SIA_X	,596	,116	,484	5,129	,000	,484	,484	,484	1,000	1,000

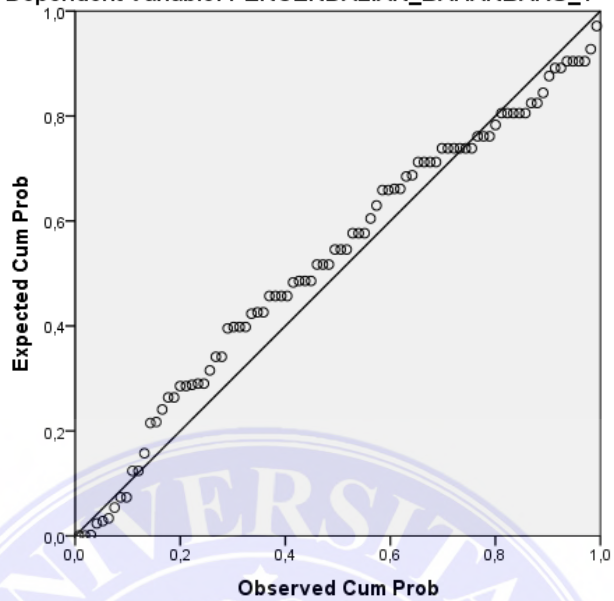
a. Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y

**Histogram**

**Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y**



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y



Scatterplot  
Dependent Variable: PENGENDALIAN\_BAHANBAKU\_Y

